

**PERAN KOPERASI PAGUYUBAN PALAMPANG TARUNG
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PETANI BUNGA
DI PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE)**



Disusun Oleh:

NORMIATI

NIM: 1604120548

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH

TAHUN 2020 M

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERAN KOPERASI PAGUYUBAN PALAMPANG
TARUNG DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
PETANI BUNGA DI PALANGKA RAYA

NAMA : NORMIATI
NIM : 1604120548
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 6 Juli 2020

Menyetujui

Dosen Pembimbing I



Dra. Hj. Rahmaniar, M. Si.
NIP. 1954063119810 3 2001

Dosen Pembimbing II

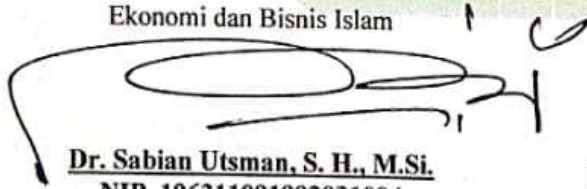


Wahyu Akbar, S.E. Sy., ME.
NIK. 199112282019031004

Mengetahui

Dekan Fakultas

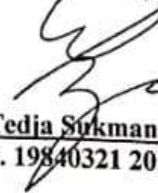
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian Utsman, S. H., M.Si.
NIP. 196311091992031004

Ketua Jurusan

Ekonomi Syariah



Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.Si.
NIP. 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**

Saudari Normiati

Palangka Raya, 6 Juli 2020

Kepada

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi

IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatu

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : **NORMIATI**

NIM : **1604120548**

Judul : **PERAN KOPERASI PAGUYUBAN PALAMPANG
TARUNG DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
PETANI BUNGA DI PALANGKA RAYA**

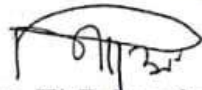
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarrakatu

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dra. Hj. Rahmaniar, M. Si.
NIP. 1954063119810 3 2001



Wahyu Akbar, S.E. Sv., ME.
NIK. 199112282019031004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PERAN KOPERASI PAGUYUBAN PALAMPANG TARUNG
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PETANI BUNGA DI PALANGKA
RAYA** oleh Normiati NIM : 1604120548 telah dimunaqasyahkan Tim *Munaqasyah*
Skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka
Raya pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Juli 2020

Tim Penguji

1. Ali Sadikin, M.Si
Ketua Sidang/Penguji
2. Enriko Tedja Sukmana, M.Si.
Penguji I
3. Dra. Hj. Rahmaniar, M. Si.
Penguji II
4. Wahvu Akbar, S.E. Sv., ME.
Sekretaris/Penguji

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

PERAN KOPERASI PAGUYUBAN PELAMPANG TARUNG DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PETANI BUNGA DI PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Oleh NORMIATI

Usaha pertanian yang dimiliki oleh petani bunga Yos Sudarso Ujung yang merupakan pertanian komunal, dimana masyarakat petani melakukan usaha tani dalam lahan yang sempit, dan penghasilan yang diperoleh dari penjualan bunga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat petani tersebut. Sehingga, perlu adanya sebuah organisasi untuk membantu melancarkan kegiatan perekonomian agar usaha petani menjadi lebih baik. Paguyuban adalah salah satu organisasi yang bergerak dibidang ekonomi masyarakat, yang mana tujuan berdirinya paguyuban ini adalah untuk membantu petani dalam memajukan perekonomian. Paguyuban ini bernama paguyuban palampang tarung. Penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan yaitu,(1) Bagaimana peran koperasi paguyuban palampang tarung dalam meningkatkan ekonomi petani bunga di Palangka Raya;(2) Bagaimana peran koperasi paguyuban palampang tarung dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengurus paguyuban palampang tarung yang berjumlah 6 orang, serta 5 orang informan yaitu petani yang menjadi anggota koperasi paguyuban. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik data observasi, interview, dan dokumentasi. Penelitian ini juga dilakukan dengan analisis teoritik yang mendalam dengan teori peran, solidaritas Islam, kesejahteraan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Penelitian ini juga dilakukan dengan memahami konsep dari peran paguyuban serta konsep petani bunga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran paguyuban palampang sangatlah penting untuk meningkatkan ekonomi petani taman bunga di Palangka Raya, hal ini dapat terlihat dalam sistem dan program kerja yang dilaksanakan oleh para anggota paguyuban yang dibantu oleh koperasi palampang tarung. Sehingga dalam perwujudannya maka koperasi juga berperan penting dalam membantu anggota paguyuban untuk menjalankan tugasnya untuk mewujudkan ekonomi masyarakat agar stabil dan meningkat; (2) Peran koperasi paguyuban palampang tarung dalam perspektif ekonomi Islam terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kompleks petani bunga Jl. Yos Sudarso Ujung Palangka Raya, maka dapat terlihat pada ikatan persaudaraan (*'ashabiyah*) atau solidaritas sosial, dan *ta'awun* (tolong menolong), serta kesejahteraan umat.

Kata Kunci: Paguyuban, Koperasi, Peran, Ekonomi Petani.

THE ROLE OF COOPERATION PALAMPANG TARUNG COMPANY IN IMPROVING THE ECONOMY'S FARMER OF FLOWER IN PALANGKA RAYA

ABSTRACT

By NORMIATI

Farming Business owned by farmer of garden flower in the far Yos Sudarso street is communal agricultural, where the farmer do the farming business in small place and income from selling the flower only for the daily needs of farmers. So, they need companies for stimulate economic activity to improve the farmer's businesses. Paguyuban is one of the economic organizations of society, the purpose of the organization is to help the farmers advance the economy. The organization is Palampang Tarung Company. In this research focus in two problems, namely (1) How is the role of Palampang Tarung company in improving the economy's farmer of flower in Palangka Raya ; (2)How is the role of the Palampang Tarung Company in the Islamic economic perspective.

The research is field research using qualitative descriptive approach. The subject of this research are 6 organizers of Palempang Tarung Company and 5 farmers of member organization as participant in this research. The collecting data techniques using observation data techniques, interview and documentation. This research is also conducted with theoretical analysis of role theory, Islamic solidarity, economic alignment and economic development. The research also involved understanding concepts of company rolles and farmer of flower garden.

The result of this research showed (1) The role of Palempang Tarung Company is important in improving economy's farmer of flower garden in Palangka Raya. This can be seen in the systems and programs carried out by Palempang Tarung Company members who are helped. Thus, in its embodiment companies also play an important role in helping company members carry out their duties to bring economic stability and increase; (2) the role of the Palampang Tarung Company in the Islamic economic perspective seen from the results of observations made by researchers at the flower farmer complex Jl. Yos Sudarso Ujung Palangka Raya, it can be seen in the bond of brotherhood ('ashabiyah) or social solidarity, and ta'awun (please help), and the welfare of the people.

Key words : Companies, Cooperation, Roles, Farmer Economy.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembahdan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan. Atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN KOPERASI PAGUYUBAN PALAMPANG TARUNG DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PETANI BUNGA DI PALANGKA RAYA”** dengan lancar. Shalawat dan salam junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, *Khatamun Nabiyyin*, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Ustman, S.H., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Ali Sadikin, M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik selama menjalani perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

4. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.Si. sebagai dosen pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk banyak memberikan arahan, saran, kritik, dan masukan selama penelitian ini.
5. Bapak Wahyu Akbar, S.E.Sya., ME. sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, kritik, dan memberikan solusinya selama penelitian ini.
6. Pengurus Paguyuban Palampang Tarung dan Petani taman bunga yang telah bersedia menjadi responden memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Seluruh dosen dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan layanan akademik kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
8. Kepada kedua orang tua dan kakak-kakak peneliti yang selalu memberikan dukungan moral maupun materil serta mendoakan untuk kelancaran dan keberhasilan peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi hingga selesai.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa program studi Ekonomi Syariah tahun angkatan 2016, terkhusus kelas C yang selalu memberikan semangat selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan

kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Palangka Raya, Juli 2020

Penulis

Normiati
NIM. 1604120548



PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Normiati
Nim : 1604120548
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Koperasi Paguyuban Dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Bunga di Palangka Raya” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya 6 Juli 2020
Yang Membuat Pernyataan,



NORMIATI
NIM. 160 412 0548

MOTTO

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

“... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

QS Al-Maidah [5]: 2



PERSEMBAHAN

Atas Ridho Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya ini maka dengan segala kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:

- ♥ *Teruntuk ayahku tercinta M. Darkuni dan ibuku tercinta Rusta yang selama ini telah memberikan dukungan, kasih sayang, doa, dan semangat yang tiada hentinya.*
- ♥ *Teruntuk kakakku tercinta Rusidayati dan adikku tercinta M. Ihsan Jibril yang senantiasa memberikan semangat, perhatian dan nasehatnya, serta yang telah memberikan motivasi untuk terus semangat dalam mengerjakan sesuatu.*
- ♥ *Teruntuk seluruh dosen dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terima kasih untuk semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.*
- ♥ *Teruntuk Teman-teman seperjuanganku, ESY C 16 yang telah memberikan banyak kenangan indah baik suka maupun duka selama 4 tahun kita bersama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya. Kita adalah sebuah keluarga yang terbentuk karena mimpi dan perjuangan yang sama dan semoga tali silaturahmi diantara kita semua selalu terjaga.*
- ♥ *Teruntuk almamaterku kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terima kasih untuk segala pengalamannya.*
- ♥ *Teruntuk sahabat-sahabatku tercinta The Girls Generation Syariah, Retno Dwi Astuti, Nurul Jannah, Silvie Yanti, Siti Maulina, dan Alivia Quratul Fitria. Terimakasih telah selalu bersamaku dalam suka maupun duka kita jalani bersama.*
- ♥ *Teruntuk Gengs Kejuaraan Dom Dunia ku, Mudrikatul Islamiyah, Rahmah, Susi Anggeraini, Efa Yuliani, Balya Nasim Ahmad, Deby Fizar, M. Kusuma Fatahhilah, Gafuri Rahman, Samsul Mu'arif, Andy Gunawan. Terimakasih telah membuat hari-hariku penuh warna selama masa perkuliahan ini.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Ṣā'</i>	Ṣ	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D	de titik dibawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	koma terbalik (di atas)

غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...“..."	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulisirangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta,,āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>,,iddah</i>

C. Ta' Marbuttah di akhir kata

1. Bila di matikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزيه	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafalaslanya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة انظر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهليين	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah+ya" mati	Ditulis	Ā
يساعى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah+ya"mati	Ditulis	Ī
يجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Volal Rangkap

Fathah+ya" mati	Ditulis	Ai
بيكى	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قل	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

التي	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
ني شكري	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif +Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الزُّيْبِش	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السنْبَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
السنْص	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي افروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Sistematikan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Kajian Teoritis	12
1. Teori Peran.....	12
2. Teori Koperasi	14
3. Teori Solidaritas Islam	17
4. Kesejahteraan dalam ekonomi Islam	22
5. Pembangunan ekonomi	25
C. Kerangka Konseptual	28
1. Konsep Paguyuban.....	28
2. Konsep Petani Bunga.....	30
D. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34

A. Waktu dan Tempat Penelitian	34
1. Waktu Penelitian	34
2. Tempat Penelitian	34
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Pendekatan Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
1. Subjek Penelitian.....	36
2. Objek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Teknik Observasi	38
2. Teknik Wawancara	39
3. Teknik Dokumentasi	40
E. Pengabasaan Data	41
F. Analisis Data	41
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Palangka Raya Kota	44
2. Profil Paguyuban Palampang Tarung	51
B. Penyajian Data.....	57
1. Peran keberadaan Koperasi Paguyuban dalam meningkatkan perekonomian petani bunga	58
C. Analisis Data.....	71
1. Peran Koperasi Paguyuban dalam meningkatkan ekonomi petani bunga di Palangka Raya	71
2. Peran koperasi paguyuban palampang tarung dalam perspektif ekonomi Islam.....	80
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
A. Buku	89
B. Skripsi	90

C. Internet..... 91
LAMPIRAN.....**Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika, karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropik yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong garis Indonesia hampir menjadi dua. Selain di pengaruhi garis khatulistiwa, ada dua faktor alam yang ikut memberi corak pertanian Indonesia. Pertama, bentuknya sebagai kepulauan, dan kedua, tofografinya yang bergunung-gunung. Sehingga memungkinkan adanya variasi suhu udara yang berbeda-beda pada suatu daerah tertentu.

Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian.¹

Kegiatan pertanian dapat diusahakan secara komunal maupun secara besar-besaran. Pertanian komunal adalah pertanian yang dilakukan oleh masyarakat dalam lahan tanah yang relatif sempit, pertanian jenis ini biasanya dilakukan masyarakat secara tradisional dan hasilnya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Pertanian besar-besaran yaitu pertanian yang dilakukan oleh pihak badan usaha pemerintah atau perusahaan swasta dengan cara modern dalam lahan yang cukup luas. Hasil pertaniannya dimanfaatkan sebagai bahan dasar industri atau perdagangan.

6. ¹Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta, PT Pustaka LP3S Indonesia, 1994, h.

Palangka Raya merupakan daerah dengan masyarakat multi-budaya yang pada umumnya bukan merupakan penduduk asli Palangka Raya, sehingga terdapat banyak perkumpulan dengan berlandaskan budaya masing-masing, salah satunya ialah paguyuban. Paguyuban merupakan perkumpulan yang bersifat kekeluargaan yang didirikan oleh orang-orang yang sepaham untuk membina persatuan dan kerukunan diantara para anggota.

Paguyuban yang terdapat pada kompleks usaha petani bunga Yos Sudarso Ujung bergerak dibidang ekonomi masyarakat, yang mana tujuan berdirinya paguyuban ini adalah untuk membantu petani dalam memajukan perekonomian. Paguyuban ini bernama paguyuban palampang tarung. Paguyuban palampang tarung tersebut tidak berjalan dengan sendirinya, akan tetapi untuk melancarkan segala kegiatannya maka didirikanlah sebuah koperasi. Koperasi menjadi suatu kegiatan perekonomian yang dapat diandalkan karena ia berhubungan langsung dengan barang atau produk maupun dengan jasa-jasa yang berkaitan dengan masyarakat petani dan bertujuan untuk kesejahteraan bersama. Adanya koperasi tersebut yang merupakan tempat atau wadah perlindungan bagi paguyuban pelampang tarung, sehingga paguyuban pelampang tarung dapat terorganisir dengan baik.

Terlihat dalam usaha pertanian, yaitu usaha petani bunga Yos Sudarso Ujung yang merupakan pertanian komunal dimana masyarakat petani melakukan usaha tani dalam lahan yang sempit, dan penghasilan yang diperoleh dari penjualan bunga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan

sehari-hari masyarakat petani tersebut. Sehingga, perlu adanya sebuah organisasi untuk membantu melancarkan kegiatan perekonomian agar usaha petani menjadi lebih baik.²

Paguyuban pelampung tarung terbentuk sejak tahun 2009 oleh masyarakat petani itu sendiri. Selama kurang lebih 10 tahun paguyuban pelampung tarung sudah membantu petani dalam usahanya. Masyarakat petani bunga Yos Sodarso Ujung terdiri dari 71 Kepala Keluarga, yang mana ada 31 kepala keluarga yang masuk dalam keanggotaan koperasi dan 39 kepala keluarga tidak ikut serta dalam keanggotaan koperasi. Akan tetapi, dalam keanggotaan paguyuban seluruh masyarakat petani bunga wajib untuk ikut dalam musyawarah dan pertemuan yang diadakan setiap bulannya.³

Hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti dan hasil wawancara dengan salah seorang petani bunga, kondisi ekonomi petani bunga setelah adanya paguyuban menjadi lebih baik, dalam proses jual beli serta dalam proses bercocok tanam lebih teratur adanya. Sehingga peran paguyuban dalam membantu meningkatkan ekonomi petani sangatlah penting.

Dilihat dari fenomena tersebut, dalam usaha untuk memajukan perekonomian para petani maka terbentuknya sebuah paguyuban yang mana peranannya sangat diperlukan yaitu untuk memajukan aktivitas perekonomian petani dan untuk memaksimalkan pendapatan petani tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas saya ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai

²²Hasil Wawancara peneliti dengan dengan bapak Popsy, pada hari minggu, 17 Oktober 2019.

³Hasil Observasi Peneliti di Taman Bunga Yos Sudarso Palangka Raya, dan Wawancara Peneliti dengan Bapak Popsy, pada hari minggu, 17 Oktober 2109.

peranan paguyuban pelampung tarung dalam meningkatkan ekonomi petani bunga yos sudarso ujung Palangka Raya.

Fokus persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah peran dari koperasi paguyuban dalam meningkatkan ekonomi masyarakat petani tersebut dengan upaya kerja dari koperasi dan paguyuban tersebut. Sehingga, dengan fokus penelitian tersebut maka dapat diambil judul “Peran koperasi paguyuban palampung tarung dalam meningkatkan ekonomi petani bunga di Palangka Raya”.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran koperasi paguyuban palampung tarung dalam meningkatkan ekonomi petani bunga di Palangka Raya?
2. Bagaimana peran koperasi paguyuban palampung tarung dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendiskripsikan peran koperasi paguyuban palampung tarung dalam meningkatkan ekonomi petani bunga di palangka raya.
2. Mendiskripsikan peran koperasi paguyuban palampung tarung dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan ataupun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memperdalam wawasan penulis dan pembaca khususnya mengenai peran yang seharusnya dilakukan oleh paguyuban dalam meningkatkan ekonomi masyarakat tani, sekaligus untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana pada Jurusan Ekonomi Islam prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
 - b. Dalam hal penelitian ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi pengetahuan intelektual di bidang penanganan kesenjangan ekonomi.
 - c. Sebagai literatur sekaligus sumbangan pemikiran dalam menambah khazanah literatur bagi keputakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
 - b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi inspirasi sekaligus motivasi bagi Pemerintah Kota Palangka Raya itu sendiri, untuk terus terpacu melakukan yang terbaik dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya, agar terus mampu meningkatkan taraf hidup

masyarakat tidak mampu dan menjadi Pemerintahan yang baik serta patut dicontoh oleh daerah-daerah lainnya, sebagaimana Visi dan Misi yang telah dibuat.

E. Sistematikan Penelitian

Sistematika penelitian dalam penelitian ini, terdiri dari lima Bab, yaitu secara rinci adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari tinjauan pustaka yaitu telusuran atas penelitian sebelumnya, landasan teori yang meliputi penelitian terdahulu, pengertian peran, pengertian paguyuban, pengertian pertanian, dan pembangunan ekonomi masyarakat, dan dilanjutkan dengan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan analisis tentang peran paguyuban palampang tarung dalam meningkatkan ekonomi petani taman di Palangka Raya, dampak dan kendala dalam dari paguyuban palampang tarung dalam meningkakan ekonomi petani taman bunga di Palangka Raya.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan kajian tentang teori-teori yang diperbolehkan dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Sementara itu, setelah menelaah beberapa penelitian, berdasarkan penelusuran penyusun menemukan beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diagkat oleh penulis.

1. Penelitian Lintang Sharastuti (2018) mahasiswi Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Meneliti tentang “Peranan Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) dalam Mewujudkan Harmonisasi Warga Masyarakat di Kampung Sritejokencono”. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana Peranan Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) dalam Mewujudkan Harmonisasi Warga Masyarakat di Kampung Sritejokencono.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel 4 informan. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data, dengan menggunakan Wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi serta uji kredibilitas data menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran paguyuban masyarakat bersatu (Pambers) dalam mewujudkan

harmonisasi warga masyarakat di Kampung Sritejokencono yaitu berperan penting dalam meningkatkan pada bidang kemandirian dan sosial dalam kehidupan masyarakat kampung Sritejokencono. Artinya semakin baik pelaksanaan program kegiatan pambers dilaksanakan, maka akan semakin positif peningkatan keamanan demi mewujudkan Harmonisasi warga masyarakat di Kampung Sritejokencono.⁴

Korelasi Penelitian terdahulu yang ditulis Lintang Sharastuti terhadap penelitian penulis adalah sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang peran paguyuban dalam mensejahterakan masyarakat, selain itu penelitian terdahulu sangat berguna untuk perbandingan dalam perbedaan dan persamaan yang signifikan terhadap penelitian penulis.

2. Penelitian Zessy Ardinal Barlan, Lala M. Kolopaking dan Satyawansunito. Mahasiswa Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB. Meneliti tentang "Peran Paguyuban dalam Pembangunan Kawasan Desa".

Metode yang digunakan ialah metode kualitatif dan kuantitatif. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan eksplorasi. Kehadiran paguyuban pada dasarnya memperkuat identitas etnik dan mendorong terjadinya pilarisasi masyarakat. Selain itu paguyuban etnis juga mendorong pembangunan kawasan desa melalui elit-elit yang tergabung di paguyuban tersebut untuk kepentingan

⁴Lintang Sharastuti, *Peranan Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) dalam Mewujudkan Harmonisasi Warga Masyarakat di Kampung Sritejokencono*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2018, Skripsi.

etnisnya dan menjadi sarana pengaman bagi masyarakat miskin yang tidak bisa menerima manfaat langsung dari pembangunan kawasan tersebut.⁵

Korelasi Penelitian terdahulu yang ditulis Zessy Ardinal Barlan, Lala M. Kolopaking dan Satyawan Sunito terhadap penelitian penulis adalah sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang peran paguyuban dalam mensejahterakan masyarakat, selain itu penelitian terdahulu sangat berguna untuk perbandingan dalam perbedaan dan persamaan yang signifikan terhadap penelitian penulis.

3. Penelitian Imam Syafi'i (2019). Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Meneliti tentang "Peran Paguyuban "Kampoeng Djadhoel" Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran, proses, serta hasil dari paguyuban "Kampoeng Djadhoel" dalam mengembangkan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis milik Milles dan

⁵Zessy Ardinal Barlan, Lala M. Kolopaking dan Satyawan Sunito, *Peran Paguyuban dalam Pembangunan Kawasan Desa*, Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB, Skripsi.

Huberman, yaitu analisis yang terdiri dari empat alur, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah yang pertama, paguyuban “Kampoeng Djadhoel” menjalankan perannya yakni sebagai fasilitator, komunikator dan edukator di masyarakat sebagai bentuk lembaga yang mampu mendorong dalam mengembangkan potensi masyarakat untuk lebih produktif dalam menciptakan peluang usaha dan produksi membatic, sehingga berdampak pada pengembangan sumber daya manusia dan pendapatan ekonomi masyarakat. Kedua, proses pengembangan ekonomi dimulai dari partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan usaha kecil, kemudian melalui komoditas usaha kecil dapat menghasilkan nilai produksi yang bisa dipasarkan dan di eksplorasi kepada masyarakat umum. Ketiga, hasil dari pengembangan ekonomi berdampak pada berkurangnya pengangguran, terciptanya peluang usaha dan adanya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.⁶

Korelasi Penelitian terdahulu yang ditulis Imam Syafi’iterhadap penelitian penulis adalah sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang peran paguyuban dalam mensejahterakan masyarakat, selain itu penelitian terdahulu sangat berguna untuk perbandingan dalam perbedaan dan persamaan yang signifikan terhadap penelitian penulis.

TABEL 2.1
PERSAMAAN, PERBEDAAN DAN POSISI PENELITIAN

NO	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan/Posisi
----	---------------------------	-----------	------------------

⁶Imam Syafi’i “Peran Paguyuban “Kampoeng Djadhoel” Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur”. 2019, Skripsi.

1	Lintang Sharastuti, “Peranan Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) dalam Mewujudkan Harmonisasi Warga Masyarakat di Kampung Sritejokencono”	Sama-sama meneliti tentang peran paguyuban dalam upaya mensejahterakan masyarakat.	Penelitian ini secara garis besar meneliti peranan paguyuban dalam mewujudkan harmonisasi dengan cara meningkatkan pada bidang kemandirian dan sosial dalam kehidupan masyarakat kampung Sritejokencono. Sedangkan yang akan penulis teliti ialah peran paguyuban dalam meningkatkan ekonomi petani taman bunga di palangka raya.
2	Zessy Ardinal Barlan, Lala M. Kolopaking dan Satyawati Sunito, ”Peran Paguyuban dalam Pembangunan Kawasan Desa”.	Sama-sama meneliti tentang peran paguyuban dalam upaya mensejahterakan masyarakat.	Penelitian ini meneliti tentang peran paguyuban yang memiliki identitas etnik yang mendorong pembangunan kawasan desa dan menjadi sarana pengaman bagi masyarakat miskin yang tidak bisa menerima manfaat langsung dari pembangunan kawasan tersebut. Sedangkan yang akan penulis teliti ialah peran paguyuban dalam meningkatkan ekonomi petani taman bunga di palangka raya.
3	Imam Syafi’i, “Peran Paguyuban “Kampoeng Djadhoel” Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur”.	Sama-sama meneliti tentang peran paguyuban dalam upaya mensejahterakan masyarakat.	Penelitian ini meneliti tentang Peran Paguyuban Kampoeng Djadhoel di masyarakat sebagai bentuk lembaga yang mampu mendorong dalam mengembangkan potensi masyarakat lebih produktif dalam menciptakan peluang usaha dan produksi batik, sehingga berdampak pada

			<p>pengembangan sumber daya manusia dan pendapatan ekonomi masyarakat. Sedangkan yang peneliti teliti ialah peran paguyuban dalam meningkatkan ekonomi petani taman bunga di palangka raya.</p>
--	--	--	---

B. Kajian Teoritis

1. Teori Peran

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.⁷

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama- sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (*roleper fomance*).⁸

⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 215

⁸Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994, h. 3

Berdasarkan paparan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang- orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang“ dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.⁹

Biddle dan Thomas dalam buku yang berjudul ”Teori- Teori Psikologi” yang ditulis oleh Sarlito Wirawan Sarwono, membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:¹⁰

- a. Orang- orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang- orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹¹ Istilah peran dalam kamus besar bahasa Indonesia bisa juga berarti mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan *makyong*, perangkat tingkah yang

⁹*Ibid.*, h. 4

¹⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 215

¹¹Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet-3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 854.

diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹² Definisi peran yang paling umum disepakati ialah bahwa peran merupakan perangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi.¹³

Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul *sosiologi suatu pengantar*, menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.¹⁴

2. Teori Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang anggotanya memiliki prinsip yang berlandaskan pada perekonomian rakyat. Pada pernyataan yang lain dijelaskan bahwa, koperasi ialah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan

¹²*Ibid*, h.854.

¹³Edy Suhardono, *Teori peran: Konsep, Derivasi dan Implikasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994, h. 15.

¹⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2009, h.212.

agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.

Penjelasan dari kata-kata yang terdapat dalam definisi tersebut, selanjutnya dapat diterangkan sebagai berikut; kumpulan orang-orang, menjelaskan bahwa sebuah koperasi yang diutamakan bukanlah modal atau uang, akan tetapi orang-orang yang menjadi anggota dan masing-masing anggota tersebut memiliki hak yang sama. Persamaan derajat, menjelaskan bahwa dalam hal keanggotaan, koperasi tidak membedakan antara pria dan wanita, pesuruh atau kepala bagian ataupun direktur. Masing-masing dari mereka memiliki hak suara yang sama. Tidak memandang haluan agama dan politik, menjelaskan bahwa koperasi tidak dibawa kedalam salah satu aliran agama dan politik. Sukarela, maksudnya keanggota koperasi tidak boleh dipaksakan, dan seseorang itu bebas keluar masuk menjadi anggota. Tanggungan Bersama, sesama anggota koperasi memiliki rasa tanggung jawab yang sama atas kewajiban mereka terhadap koperasi. Misalnya, jika suatu hari koperasi mengalami kerugian, maka hal tersebut menjadi tanggungan bersama.¹⁵

Koperasi merupakan kumpulan orang yang memiliki tujuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi melalui badan usaha yang dijalankan anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Sebagai pemilik usaha

¹⁵Hendrojogi, *Koperasi : asas-asas teori dan praktik*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2007, h. 205

anggota koperasi harus berusaha menyediakan kebutuhan yang diperlukan oleh sesama anggotanya. Meskipun untuk melakukan transaksi dengan koperasinya tetap menggunakan uang, tetapi dengan menjadi pengguna bersama kebutuhan pengeluaran uang dapat ditekan dengan serendah mungkin (*minimized*). Karena pada dasarnya koperasi memperoleh keuntungan dari hasil pembelian atau penjualan yang dilakukan secara efisien, bukan perhitungan untung rugi yang digunakan koperasi terhadap anggotanya, akan tetapi sisa hasil usaha dari adanya efisiensi tersebut.¹⁶

Jenis usaha koperasi diantaranya adalah, koperasi simpan pinjam; koperasi serba usaha; koperasi konsumsi; dan koperasi produksi. Koperasi yang bergerak dalam usaha simpan pinjam biasanya memberikan pelayanan berupa simpanan uang anggota yang kemudian dikelola oleh koperasi dan memberikan jasa berupa pinjaman kepada anggota yang biasanya digunakan untuk usaha atau keperluan anggota koperasi.

Jumlah anggota koperasi minimal adalah 20 orang, biasanya setiap anggota berasal dari latar belakang yang berbeda, baik dari segi agama, ras, sosial, pendidikan, dan budaya. Contohnya pada koperasi mahasiswa, meskipun pada dasarnya sesama mahasiswa dari satu universitas yang sama, tetapi latar belakang jurusan mahasiswa sangatlah berbeda. Organisasi koperasi tentu ada didalamnya terbentuk oleh sebuah struktur kepengurusan. Karena koperasi akan terbentuk jika adanya pengelolaan

¹⁶Burhanuddin, *Koperasi Syariah dan Peraturannya di Indonesia*. Malang: UIN-Maliki Press, 2013, h. 115

3. Teori Solidaritas Islam

Solidaritas adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah masyarakat ataupun kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama, masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya. Teori solidaritas menurut Emile Durkheim berbunyi solidaritas adalah perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.¹⁷

Durkheim membagi solidaritas menjadi dua tipe yaitu mekanik dan organik.

a. Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik adalah rasa solidaritas yang didasarkan pada suatu kesadaran kolektif yang menunjuk kepada totalitas kepercayaan kepercayaan yang rata rata ada pada masyarakat yang sama, yaitu mempunyai pekerjaan yang sama pengalaman yang sama sehingga banyak pula norma-norma yang dianut bersama. Solidaritas tersebut mempunyai

¹⁷Soedijati, *Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok Waria*, Bandung: UPPm STIE Bandung, 1995, h. 25

kekuatan sangat besar dalam membangun kehidupan harmonis antara sesama, sehingga solidaritas tersebut lebih bersifat lama dan tidak temporer.

Ciri masyarakat dengan solidaritas mekanis ini ditandai dengan adanya kesadaran kolektif yang kuat, yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama. Dimana ikatan kebersamaan tersebut terbentuk karena adanya kepedulian diantara sesama. Solidaritas mekanik terdapat dalam masyarakat yang homogen terutama masyarakat yang tinggal didaerah pedesaan, rasa persaudaraan dan kepedulian diantara mereka biasanya lebih kuat daripada masyarakat perkotaan. Ia menyimpulkan bahwa masyarakat primitif dipersatukan terutama oleh fakta nonmaterial, khususnya oleh kuatnya ikatan moralitas bersama, atau oleh apa yang biasa ia sebut sebagai kesadaran kolektif.¹⁸

b. Solidaritas Organik

Solidaritas organik merupakan sebuah ikatan bersama yang dibangun atas dasar perbedaan, mereka justru dapat bertahan dengan perbedaan yang ada didalamnya karena pada kenyataannya bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda.¹⁹ Masing-masing anggota masyarakat tidak lagi dapat memenuhi semua kebutuhannya sendiri melainkan ditandai oleh saling ketergantungan yang besar dengan orang atau kelompok lain. Saling ketergantungan antar

¹⁸George Ritzer, *Teori Sosiologi (Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern)*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011, h. 22.

¹⁹Ibid, h. 91

anggota ini disebabkan karena mereka telah mengenal pembagian kerja yang teratur.

Solidaritas organik biasanya terdapat dalam masyarakat perkotaan yang heterogen. Hubungan atau ikatan yang dibangun biasanya didasarkan atas kebutuhan materi atau hubungan kerja dalam sebuah perusahaan. Pembagian kerja yang mencolok terdapat dalam masyarakat perkotaan yang sebagian besar masyarakatnya bekerja dalam berbagai macam sektor perkonomian. Spesialisasi yang berbeda-beda dalam bidang pekerjaan dan peranan sosial menciptakan ketergantungan yang mengikat orang kepada sesamanya, sehingga tingkat solidaritas organik muncul karena pembagian kerja yang bertambah besar.

Solidaritas sosial (*'Ashabiyah*) Ibn Khaldun mencoba untuk menjelaskan konsep *'ashabiyah* yang di kontruksinya, *'ashabiyah* adalah seseorang membela keluarga dan mempertahankan semampu mungkin orang-orang yang tergabung dalam *'ashabiyah*, yaitu keluarga orang tersebut. Dengan demikian, *'ashabiyah* Ibn Khaldun semacam “loyalitas kesukuan atau semangat kesukuan yang membuat seseorang patuh pada sukunya dan memandang dunia melalui sudut pandangnya”. *'Ashabiyah* berlaku pada organisasi sosial dan solidaritas sosial seperti dilakukannya dalam proses “bercampurnya segala sesuatu yang diciptakan”.²⁰

²⁰Sulasman, dan Dadan Rusmana, *Filsafat Sosial Budaya di Dunia Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, h. 178-179.

Pada sebagian masyarakat, *'ashabiyah* umumnya tidak terlalu banyak didasarkan pada pertalian darah, tetapi diikat dengan elemen-elemen *'ashabiyah* lain, yaitu perkawanan, patronase, kepentingan bersama, dan faktor pemimpin. Solidaritas seperti ini memiliki daya ikat yang cukup kuat di beberapa kota dan wilayah yang pernah dikunjungi Ibn Khaldun. Maka demikian, *'ashabiyah* dapat bersifat paradoks, yaitu membawa kemajuan jika ia berada pada jalur yang benar, tetapi juga dapat mengarah pada hal negatif.²¹

Adanya rasa solidaritas yang dimiliki oleh masyarakat menimbulkan sifat tolong menolong antar sesama yang memberikan pengaruh dalam masyarakat, baik secara individu maupun pengaruh secara kelompok. Bagaimana peranan solidaritas berjalan tentunya didukung oleh bagaimana masyarakat menyikapi setiap nilai yang ada dalam tolong menolong yang tertanam di lingkungannya, meskipun hidup bersama, dalam menyikapinya akan berbeda karena disesuaikan dengan rasa solidaritas yang ada.

Salah satu prinsip yang menjadi landasan etika dalam kerjasama secara Islami adalah *ta'awun*. *Ta'awun* merupakan salah satu prinsip utama dalam interaksi sosial. Bahkan *ta'awun* dapat menjadi pondasi dalam membangun sistem ekonomi yang kokoh, agar pihak yang kuat dapat membantu yang lemah, masyarakat yang kaya memperhatikan yang miskin dan seterusnya.²² Ciri khas ajaran Islam adalah kebersamaan dalam segala aktivitas positif baik dalam melaksanakan ibadah ritual dalam

²¹Ibid, h. 198.

²²Bimbie.com, *Ta'awun sebuah pengertian dan manfaat*, <http://www.bimbie.com/manfaat-taawun.htm>. diakses tanggal 25 juni 2020 pukul 20.00 WIB

melaksanakan aneka aktivitas.Kebersamaan lahir karena adanya tujuan dan kepentingan bersama serta saling percaya antar mereka yang bekerja sama.

Adapun faedah atau manfaat dari *ta'awun* adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan tolong-menolong, pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih sempurna. Sehingga jika ada kekurangan, maka yang lain dapat menutupinya.
- 2) Dengan *ta'awun* dakwah akan lebih sempurna dan tersebar.
- 3) *Ta'awun* dan berpegang teguh kepada al-jama'ah adalah perkara ushul (pokok) dalam ahlus sunnah wal jama'ah. Dengan tolong-menolong, maka telah terealisasikan salah satu pokok ajaran Islam.
- 4) Dengan saling menolong dan kerjasama, maka akan memperlancar pelaksanaan perintah Allah, membantu terlaksananya amar ma'ruf dan nahi munkar. Saling merangkul dan bergandengan tangan akan menguatkan antarasatu dengan yang lain.
- 5) *Ta'awun* melahirkan cinta dan belas kasih antara orang yang saling menolong dan menepis berbagai macam fitnah.
- 6) *Ta'awun* mempercepat tercapainya target pekerjaan, dengannya pula waktu dapat dihemat. Sebab waktu amat berharga bagi kehidupan seorang muslim.
- 7) *Ta'awun* akan memudahkan pekerjaan, memperbanyak orang yang berbuat baik, menampakkan persatuan dan saling membantu. Jika

dibiasakan, maka itu akan menjadi modal kehidupan sebuah umat.²³

4. Kesejahteraan dalam ekonomi Islam

Adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan lahir kesejahteraan. Secara umum kesejahteraan memiliki arti yang merujuk lebih luas pada keadaan yang baik, kebahagiaan dan kemakmuran. Menurut Durham, kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi bagi peningkatan kesejahteraan sosial melalui menolong orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan-pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas. Pelayanan-pelayanan ini meliputi perawatan, penyembuhan, dan pencegahan. Hal ini merupakan salah satu kegiatan yang mencerminkan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan harus saling membantu, agar kehidupan ini berjalan selaras dan harmonis menciptakan suasana yang sejahtera.

Ajaran Islam dengan gagasannya telah memberikan prinsip-prinsip kehidupan dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Didalamnya berisi arahan dan sekaligus tuntutan agar pengikut-pengikutnya berbuat sebaik-baiknya dan menjauhi tindakan yang dianggap dosa. Oleh karenanya ekonomi Islam yang menjadi bagian dari keseluruhan ajaran Islam tidak

²³Sumber <https://iahsolikah.wordpress.com/2011/04/12/ta%E2%80%99awun-dan-israf/o>. diakses tanggal 28 Juni 2020, pukul 20.15 WIB.

sekedar berisi tentang kumpulan peraturan tetapi memberikan jaminan untuk terwujudnya kesejahteraan.²⁴

Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam disebutkan dalam Q.S Quraisy (106) :1-4 yang berbunyi:

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ ۱ إِفْهِمَ ۚ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۚ ۲ فَلْيَنْعِبُوا رَبَّ هَذَا آلَ بَيْتٍ ۚ ۳
الَّذِي أَطَاعَهُمْ مِنْ جُوعٍ ۚ وَآمَنَهُمْ مِنْ ۚ خَوْفٍ ۚ ۴²⁵

Artinya: Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan.²⁶

Terdapat empat indikator utama konsep kesejahteraan, yaitu sistem nilai Islam, kekuatan ekonomi (Industri dan perdagangan), pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, keamanan dan ketertiban sosial. Pada indikator pertama, basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika kita menentang secara diametral aturan Allah.

Pada indikator kedua, kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan

²⁴Agung Eko Purwana, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam, STAIN Ponorogo. *Justitia Islamica*, Vol. 11/No. 1/Jan.-Juni 2014, diakses pada tanggal 28 Juni 2020, pukul 22.00 WIB

²⁵Q.S Quraisy [106] :1-4.

²⁶Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, 2013, h. 483.

perdagangan. Sektor keuangan dalam Islam juga didesain untuk memperkuat kinerja sektor riil, karena seluruh akad dan transaksi keuangan syariah berbasis pada sektor riil.

Indikator ketiga adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan dalam sistem distribusi harus mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin roda perekonomian bisa dirasakan semua lapisan masyarakat tanpa kecuali.

Terdapat dalam QS. Al-Hasyr :7 yang berbunyi:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالرِّسَالِ مَا يَكُونُ دُولَةً لِلَّذِينَ آمَنُوا وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ²⁷

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.²⁸

Sedangkan pada indikator yang keempat, kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila

²⁷Q.S Al-Hasyr [59] :7

²⁸Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, 2013, h.435.

konflik antar kelompok bisa dicegah dan diminimalisir. Tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman.²⁹

Kesejahteraan dalam Islam juga dapat kita lihat dari Firman Allah dalam Qs. Al-A'raf ayat 10 yang berbunyi:

30 $\text{وَلَقَدْ مَكَّنُّكُمْ فِي آلِ أَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ} ١٠$

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur³¹

Pada ayat ini, Allah Swt mengingatkan kepada hambaNya untuk bersyukur nikmat yang telah diberikanNya. Nikmat itu adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang diciptakanNya untuk tempat tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang- binatangnya, dan tambang-tambangNya.

Kesejahteraan sebagai tujuan utama pembangunan dapat diraih apabila aspek kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik dapat diwujudkan secara nyata.

5. Pembangunan ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur

²⁹Irfan Syauqi, dan Laily Dwi A, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017, h. 28-30.

³⁰Qs. Al-A'raf [7]:10

³¹Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, 2013, h. 120.

ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi, yang mana pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.³²

Teori pembangunan ekonomi menurut Adam Smith, untuk berlangsungnya perkembangan ekonomi diperlukan adanya spesialisasi atau pembagian tenaga kerja agar produktivitas tenaga kerja bertambah. Spesialisasi dalam proses produksi akan dapat meningkatkan ketrampilan tenaga kerja, dapat mendorong ditemukannya alat-alat atau mesin baru dan akhirnya dapat mempercepat dan meningkatkan produksi. Selain itu, Adam Smith juga mengharuskan luasnya pasar. Pasar yang luas akan dapat menampung hasil produksi.³³

Pembangunan ekonomi berkaitan dengan perkembangan ekonomi yang mana akan menghasilkan peningkatan ekonomi. Sehingga, keberhasilan dari pembangunan ekonomi akan terlihat dengan adanya peningkatan ekonomi. Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, dan perbaikan.³⁴ Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan).³⁵

³²Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia (Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Indonesia)*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018, h. 39.

³³Irawan dan M. Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Percetakan Liberty, 1979, h. 31.

³⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.951.

³⁵*Ibid.*, h.220.

Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.³⁶ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam, konsep Islam tentang pembangunan lebih luas dengan dasar pembangunan ekonomi Islam yaitu multidimensional, yang mana Islam mempunyai beberapa dimensi diantaranya: dimensi moral, sosial, politik, dan ekonomi. Pembangunan ekonomi Islam bukan hanya pembangunan materil, tetapi segi spiritual dan moral sangat berperan. Inilah yang kemudian di dalam Al-Qur'an dinamakan *tazkiyah an-nafs*.³⁷

Menurut Mosher, yang termasuk syarat-syarat mutlak pembangunan pertanian adalah sebagai berikut:

- a. Adanya pasar untuk hasil-hasil usaha tani;
- b. Teknologi yang senantiasa berkembang;
- c. Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal;
- d. Adanya perangsang produksi bagi petani;

³⁶Daniel Sukalele, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah", dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses tgl, 28 Desember 2019.

³⁷Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, h. 20-21.

- e. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinu.³⁸

C. Kerangka Konseptual

1. Konsep Paguyuban

Paguyuban adalah bentuk kehidupan bersama yang para anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta kekal. Dasar hubungan tersebut ialah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Kehidupan tersebut bersifat nyata dan organis yang dapat diumpamakan tubuh manusia atau hewan. Bentuk paguyuban akan dijumpai didalam keluarga, kelompok kerabat, rukun tetangga, dan sebagainya.³⁹

Paguyuban yaitu lembaga swadaya masyarakat yang dikelola sekelompok masyarakat yang mempunyai peran dalam struktur organisasi. Suatu kelompok dinamakan paguyuban apabila mempunyai beberapa ciri berikut:

- a. *Intimate*, hubungan menyeluruh akrab.
- b. *Private*, hubungan yang bersifat pribadi, yaitu khusus untuk beberapa orang saja.
- c. *Exclisive*, hubungan tersebut hanya untuk kita saja dan tidak untuk orang lain diluar kita.

Ada suatu pengertian serta kaidah-kaidah yang timbul dengan sendirinya dari kelompok tersebut. Menurut Tonnie, dalam setiap

³⁸*Ibid.*, h. 411.

³⁹Bagja Waluya, *Sosilogi: Menyalami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Jakarta: PT Setia Purna Inves, 2007, h. 96.

masyarakat selalu dapat dijumpai salah satu di antara tiga tipe paguyuban, yaitu:

- a. Paguyuban karena ikatan darah, yaitu paguyuban yang terbentuk didasarkan pada ikatan darah atau keturunan. Contohnya, keluarga, kelompok kekerabatan.
- b. Paguyuban karena tempat, yaitu suatu paguyubanyang terdiri atas orang-orang yang berdekatan tempat tinggalnya sehingga dapat saling menolong. Contohnya, rukun tetangga, rukun warga, atau arisan.
- c. Paguyuban karena jiwa dan pikiran, yaitu merupakan suatu paguyuban yang terdiri atas orang-orang yang walaupun tidak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, tetapi mereka mempunyai pikiran dan ideologi yang sama.⁴⁰

Paguyuban palangkaraya merupakan paguyuban yang termasuk dalam paguyuban karena ikatan darah, yaitu paguyuban yang terbentuk didasarkan pada ikatan darah atau keturunan, dan juga paguyuban karena tempat, yaitu suatu paguyubanyang terdiri atas orang-orang yang berdekatan tempat tinggalnya sehingga dapat saling menolong.

⁴⁰*Ibid.*, h. 97.

2. Konsep Petani Bunga

Literatur dalam bahasa Inggris, petani dibedakan antara *farmer* dan *peasant*. *Farmer* dipahami sebagai petani yang menguasai faktor produksi secara memadai dengan tanah pertanian yang relatif luas, mengakumulasi surplus usaha pertaniannya sehingga mempunyai modal yang relatif kuat dan mempunyai jaringan dengan elit (politik, agama, dan ekonomi).

Adapun *peasant* adalah petani yang menguasai sangat sedikit faktor produksi seperti tanah, yang hasilnya untuk kebutuhan subsistensi, hanya dapat untuk mencukupi kebutuhan diri dan keluarganya, dikenal sebagai petani gurem; atau bahkan juga mereka yang tidak memiliki tanah dan menggantungkan hidupnya pada bagi hasil dan/atau pengerjaan usaha pertanian, dikenal sebagai buruh tani.⁴¹

Pembangunan sektor pertanian sangat penting karena sebagian besar masyarakat di negara-negara miskin atau sedang berkembang sangat bergantung pada sektor pertanian. Bagi suatu negara yang memperhatikan dengan sungguh-sungguh kesejahteraan rakyatnya, maka dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar rakyatnya yang hidup dipertanian. Hal tersebut dapat ditempuh dengan meningkatkan produksi melalui penanaman bibit-bibit unggul dan tanaman yang mendukung untuk industrialisasi, atau dengan membeli

⁴¹Damsar, dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, Jakarta: Kencana, 2016, h. 114.

produk mereka dengan harga yang tinggi. Karena, setiap kenaikan *output* akan menguntungkan bagi yang bekerja di sektor pertanian.⁴²

Ada tiga tahap dalam pembangunan pertanian. Tahap pertama adalah pertanian tradisional yang produktivitasnya rendah. Tahap kedua adalah tahap penganekaragaman produk pertanian sudah mulai terjadi dimana produk pertanian sudah ada yang dijual disektor komersial, tetapi penggunaan modal dan teknologi masih rendah. Tahap ketiga adalah tahap yang menggambarkan pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi yang disebabkan oleh penggunaan modal dan teknologi yang tinggi pula.⁴³

Pertanian yang terdapat pada kompleks petani bunga palampang tarung memiliki keadaan dimana para petani bercocok tanam dan juga hasilnya dijual dan dijadikan tanaman hias, bagi para pembeli yang ingin memesan dekorasi tanaman maka petani bunga menyediakan apa yang di pesan oleh pembeli.⁴⁴

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini didasarkan pada observasi peneliti di lapangan, yaitu bertempat di kompleks petani penjual bunga yos sudarso ujung kota Palangka Raya, yang memiliki organisasi paguyuban. Adanya sebuah organisasi

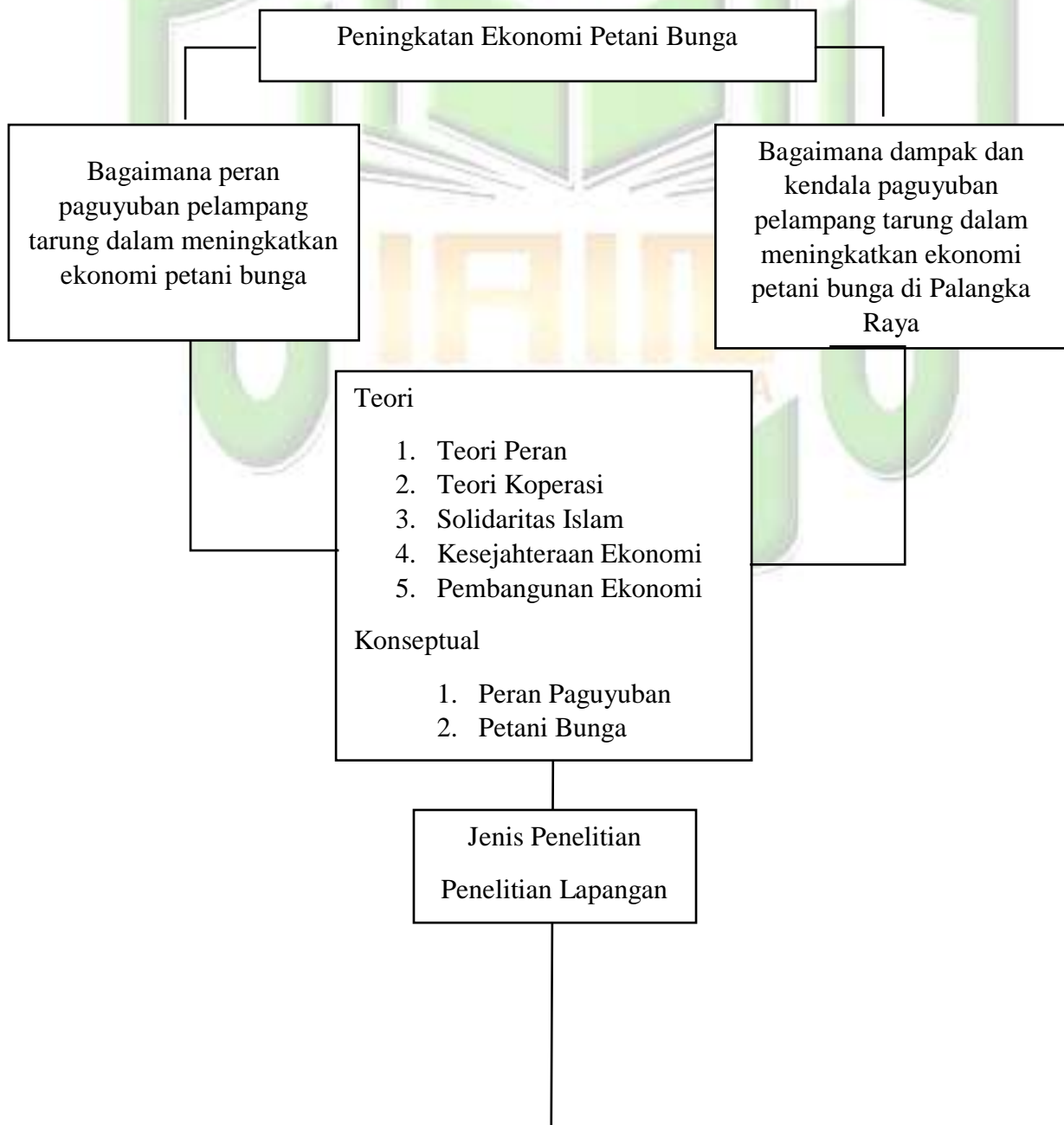
⁴²Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 147.

⁴³Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan, edisi 5*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016, h, 407.

⁴⁴Hasil wawancara peneliti dengan petani bunga, bapak popsiy, minggu 17 Oktober 2019

paguyuban yang bernama paguyuban palampang tarung, yang berperan penting dalam proses pembangunan ekonomi petani bunga tersebut. Berbagai macam peranan yang dilakukan oleh paguyuban palampang tarung serta dampak dan kendala yang dihadapinya merupakan suatu proses menuju peningkatan ekonomi petani bunga tersebut.

Proses dalam melakukan peranan tersebut memerlukan beberapa teori dan pembahasan yang sesuai dengan apa yang sudah di terapkan dilapangan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti membuat konsep dan kerangka berpikir sebagai alur dalam proses penelitian, yaitu sebagai berikut:



Pendekatan Penelitian
Kualitatif Deskriptif

Analisis

Hasil Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Koperasi Paguyuban Pelampung Tarung dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Bunga di Palangka Raya yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah 2 bulan, setelah penyelenggaraan seminar Proposal dan telah mendapatkan izin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Kota Palangka Raya, jalan Yos Sudarso, kec. Jekan Raya tepatnya di lokasi Petani Bunga Yos Sudarso serta khususnya anggota koperasi paguyuban pelampung tarung.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian yang berlokasi tepatnya di jalan Yos Sudarso ujung dikarenakan di sana terdapat masyarakat petani penjual bunga yang memiliki perkumpulan atau organisasi yang disebut paguyuban. Satu-satunya perkumpulan petani bunga yang memiliki paguyuban di kota Palangka Raya. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai paguyuban tersebut, yang dimana paguyuban tersebut berkontribusi pada pembangunan perekonomian masyarakat petani bunga tersebut.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yaitu masyarakat petani penjual bunga, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁵

Menggunakan penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang ditelitinya. Melalui interaksi selama beberapa bulan atau waktu tertentu untuk mempelajari tentang yang akan diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian ini memiliki prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan

⁴⁵Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015, h. 6

menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian dengan lugas dan rinci serta berupaya mengungkapkan data yang terkait dengan peran koperasi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat petani taman bunga.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan diamati sebagai sasaran penelitian. Ada beberapa istilah yang digunakan menunjuk subjek penelitian. Pertama ialah informan karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu. Kedua ialah partisipan, yang digunakan terutama apabila subyek mewakili suatu kelompok tertentu.⁴⁶

Teknik penentuan sumber data penelitian kali ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* juga disebut *judgmental sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁷ *Purposive sampling* digunakan dalam situasi dimana seorang peneliti menggunakan penilaiannya dalam memilih responden dengan tujuan tertentu didalam benaknya. *Purposive sampling* signifikan digunakan dalam situasi untuk memilih responden yang sulit dicapai, untuk itu peneliti cenderung subyektif (misalnya menentukan sampel berdasarkan

⁴⁶Ibid, Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 88

⁴⁷Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*", Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012, hlm. 392.

kategorisasi atau karakteristik umum yang ditentukan sendiri oleh peneliti).⁴⁸

Ciri-ciri spesifik yang ditentukan peneliti unruk menentukan subjek dan informan sebagai berikut:

- a. Bersedia diwawancarai;
- b. Anggota paguyuban yang menjadi pengurus paguyuban;
- c. Anggota paguyuban yang aktif berperan dalam kepengurusan;
- d. Petani bunga yang menjadi anggota koperasi paguyuban selama lebih dari 6 tahun;
- e. Beragama Islam.

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus koperasi paguyuban palampang tarung berjumlah 9 orang. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti maka dari 9 orang pengurus ada 6 orang yang termasuk dalam kriteria menjadi subjek penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan informan yang mana informan tersebut ialah petani penjual bunga yang bertempat di jalan Yos Sudarso Ujung Kota Palangka Raya berjumlah 5 orang petani yang menjadi informan. Adapun metode yang digunakan untuk pengambilan subjek yaitu metode *purposive sampling*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan titik perhatian dari suatu penelitian, titik perhatian tersebut berupa substansi, permasalahan, atau fenomena

⁴⁸Ibrahim, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Peneliti beserta Contoh Proposal Kualitatif)", Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015, hlm. 72.

yang terjadi di lapangan. Objek dalam penelitian ini adalah Peran dari Paguyuban dalam meningkatkan ekonomi masyarakat petani tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁴⁹ Observasi dilakukan pertama pada seluruh aktivitas yang menjadi fokus masalah penelitian. Kemudian setelah observasi yang bersifat keseluruhan ini diperoleh data-data yang bersifat umum maka peneliti akan lebih memfokuskan observasi pada kegiatan-kegiatan yang langsung terkait dengan fokus penelitian.⁵⁰

Melalui tahap observasi ini memungkinkan bagi peneliti dalam mengamati peran paguyuban dalam meningkatkan ekonomi petani taman bunga seperti dampak yang dialami setelah program paguyuban terlaksana. Hal pertama yang peneliti observasi ialah keberadaan paguyuban itu sendiri, dan ternyata paguyuban palampang tarung memang ada tetapi untuk kepengurusan dan program kerja yang dilaksanakan paguyuban menjalankan sebuah koperasi dalam pelaksanaannya. Peneliti dalam observasi juga menemukan dan melihat kinerja dari pengurus paguyuban dalam melaksanakan tugas-tugasnya

⁴⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif edisi ke-2*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2011, h. 118.

⁵⁰Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, Bandung: PT Revika Aditama, 2018, h. 205.

sesuai dengan pembagian tugas kepengurusan dalam struktur kepengurusan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁵¹

Teknik wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*) peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur (*Semiterstructured Interview*) menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*) wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵²

Ditinjau dari penelitian pelaksanaannya maka penulis menggunakan wawancara semiterstruktur, karena pada penelitian ini pertanyaan yang diajukan tergantung pada pewawancara itu sendiri.

⁵¹*Ibid*, h. 105

⁵²Febti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017, h. 83

Sehingga, dalam proses wawancara akan ditemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-ide yang mendukung untuk hasil penelitian ini. Melalui teknik ini penulis berkomunikasi langsung dengan narasumber yakni masyarakat petani taman bunga yang tergabung dalam organisasi paguyuban pelampang tarung.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan secara lisan, guna mencapai tujuan yaitu mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber secara langsung.

Adapun pertanyaan yang paling mendasar saat melakukan wawancara dengan narasumber adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja peran paguyuban dalam membantu meningkatkan ekonomi petani bunga?
- b. Apa saja program yang diberikan paguyuban dalam membantu meningkatkan ekonomi petani bunga?
- c. Kendala apa saja yang dialami dalam penerapan program tersebut?
- d. Dampak apa yang terjadi setelah program tersebut diterapkan?

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa setiap bahan tertulis, gambar, dan catatan yang dapat memberikan informasi. Melalui teknik ini peneliti berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja

yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal dokumentasi, peneliti selama penelitian memperoleh dokumen berupa data-data dari koperasi paguyuban dan juga peneliti selama wawancara merekam hasil wawancara serta mendokumentasi dengan berfoto bersama narasumber atau subjek dan informan.

E. Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.⁵³

F. Analisis Data

Beberapa langkah perlu ditempuh dalam melakukan penelitian, analisis data penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian. Adanya analisis inilah data yang ada akan terlihat manfaatnya, terutama

⁵³Ibid, Afifudin, dan Benny Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 143.

yang menyangkut pemecahan permasalahan penelitian sehingga tercapai tujuan akhir penelitian.

Analisis data merupakan proses mengorganisir atau mengurutkan data yang telah diperoleh dan dilakukan pengabsahan menjadi lebih sistematis sehingga ditemukan suatu pola dan tema serta menghasilkan teori. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. *Data collection*, atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.
2. *Data reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
3. *Data display* atau penyajian data ialah data yang dari kenceh penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
4. *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display

sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.⁵⁴



⁵⁴Burhan Bungin, *“Analisis Data Penelitian Kualitatif”*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h, 69.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Palangka Raya Kota

a. Sejarah Singkat Pembentukan Kota Palangka Raya

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya adalah bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah.⁵⁵

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya.⁵⁶

Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113°30`-114°07` Bujur Timur dan 1°35`- 2°24` Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah atar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan;

Sebelah Utara : dengan Kabupaten Gunung Mas

⁵⁵Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*, Palangka Raya: t.p, 2006, h,9.

⁵⁶*Ibid.*

Sebelah Timur : dengan Kabupaten Pulang Pisau
 Sebelah Selatan : dengan Kabupaten Pulang Pisau
 Sebelah Barat : dengan Kabupaten Katingan⁵⁷

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dibagi kedalam 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebagau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit dengan luas masing-masing 117,25 Km², 583,50Km², 352,62Km², 572,00 Km² dan 1.053,14Km². Luas wilayah sebesar 2.678,51 Km² dapat dirinci sebagai berikut.⁵⁸

- | | | |
|---------------------|---|--------------------------|
| 1) Kawasan Hutan | : | 2.485,75 Km ² |
| 2) Tanah Pertanian | : | 12,65 Km ² |
| 3) Perkampungan | : | 45,54 Km ² |
| 4) Areal Perkebunan | : | 22,30 Km ² |
| 5) Sungai dan Danau | : | 42,86 Km ² |
| 6) Lain-Lain | : | 69,41 Km ² |

Curah hujan tahunan di wilayah Kota Palangka Raya selama 10 tahun terakhir (1997-2006) berkisar dari 1.840—3.117 mm dengan rata-rata sebesar 2.490 mm. Kelembaban udara berkisar antara 75—89% dengan kelembaban rata-rata tahunan sebesar 83,08%. Temperatur rata-rata adalah 26,880 C, minimum 22,930 C dan maksimum 32,520 C. Sedangkan tanah-tanah yang terdapat di wilayah

⁵⁷*Ibid.*, h.26.

⁵⁸Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya dan Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka (Palangka Raya City In Figures 2017)*, Palangka Raya: Grahamedia Design, 2007, h, 1.

Kota Palangka Raya dibedakan atas tanah mineral dan tanah gambut (Histosols). Berdasarkan taksonomi tanah (*soil survey staff*, 1998) tanah–tanah tersebut dibedakan menjadi 5 (lima) ordo yaitu *histosol*, *inceptosol*, *entisol*, *spodosol* dan *ultisol*.⁵⁹

Luas wilayah Palangka Raya adalah 284.250 Ha. Wilayah Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Sabangau, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit. Untuk Kriteria Penataan Kota, Kota Palangka Raya memiliki angka presentase tertinggi dipersepsikan oleh warganya memiliki penataan kota yang baik, yaitu sebanyak 51%. Kota Palangka Raya meskipun masih jauh dari ukuran ideal, namun memiliki kondisi penataan kota yang cukup baik. Dari sudut pandang lain dapat dikatakan kapasitas akomodasi ruang Kota Palangka Raya terhadap pertumbuhan penduduk masih memadai. Sarana kota Palangka Raya sendiri, seperti sarana pelayanan kesehatan kota Palangka Raya, kami mengambil data pada 2009, terdapat sejumlah Rumah sakit (umum dan swasta), Posyandu kurang lebih 128 Posyandu, Puskesmas (pembantu dan keliling) berjumlah kurang lebih 68 Puskesmas, Apotek sejumlah 53 Apotek, dan terdapat pula beberapa tempat Rumah Bersalin, Balai Pengobatan, Balai Praktik Dokter perorangan.

⁵⁹Muhammad Aldio, *Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950 - 1972)*, <http://coretcoretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raya-kalimantan.html>, diunduh pada tanggal 07-05-2020 pukul 12:05 WIB.

Prasarana jalan hingga tahun 2009 tercatat sepanjang 884,52 km, dengan jenis permukaan aspal sepanjang 454,83 km, Bila dilihat dari kondisinya, jalan dengan kondisi baik sepanjang 316,36 km, sedang 146,76 km, rusak 198,09 km dan rusak berat 223,32. Sedangkan untuk kelas jalan, jalan kelas I sepanjang 60,36 km, kelas II 35,05 km, kelas IIIA 92,55 km, kelas IIIB 140,96, kelas IIIC 494,15 km, kelas tidak dirinci 61,45 km. Pada moda transportasi udara, pemerintah juga terus berupaya meningkatkan berbagai sarana, fasilitas, dan pelayanan yang ada di Bandar Udara Tjilik Riwut, di antaranya yaitu dengan memperbaiki fasilitas ruang tunggu (Penambahan Ruang Tunggu VIP) dan penambahan panjang landasan pacu yang ada.

Sistem transportasi sungai adalah moda transportasi yang bersifat tradisional dan sudah dimanfaatkan oleh penduduk sejak dahulu, hal ini didukung oleh kondisi geografis wilayah Kalimantan Tengah yang banyak dilalui sungai-sungai. Desa-desa yang menjadi bagian wilayah Kota Palangka Raya sebagian berada di tepi sungai sehingga bila transportasi darat mengalami gangguan akibat kondisi jalan yang kurang baik disaat musim hujan, maka transportasi sungai menjadi pilihan oleh sebagian penduduk. Jika kita berbicara mengenai perkembangan suatu kota, tentunya tidak terlepas dari kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya. Di Kota Palangka Raya, terdapat

adat dan budaya khas seperti upacara keagamaan, Kontes Budaya, nyanyian adat, tarian, dan lainnya.⁶⁰

Perubahan, peningkatan dan pembentukan yang dilaksanakan untuk kelengkapan Kotapraja Administratif Palangka Raya dengan membentuk 3 (tiga) Kecamatan, yaitu:⁶¹

- 1) Kecamatan Palangka di Pahandut.
- 2) Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling.
- 3) Kecamatan Petuk Katimpun di Marang Ngandurung Langit.

Kemudian pada awal tahun 1964, Kecamatan Palangka di Pahandut dipecah menjadi 2 (dua) kecamatan, yaitu:

- 1) Kecamatan Pahandut di Pahandut.
- 2) Kecamatan Palangka di Palangka Raya

Sehingga Kotapraja Administratif Palangka Raya telah mempunyai 4 (empat) kecamatan dan 17 (tujuh belas) kampung, yang berarti ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan untuk menjadi satu Kotapraja yang otonom sudah dapat dipenuhi serta dengan disyahnnya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1965, Lembaran Negara Nomor 48 tahun 1965 tanggal 12 Juni 1965 yang menetapkan Kotapraja Administratif Palangka Raya, maka terbentuklah Kotapraja Palangka Raya yang Otonom.⁶²

Peresmian Kotapraja Palangka Raya menjadi Kotapraja yang Otonom dihadiri oleh Ketua Komisi B DPR-GR, Bapak L.S. Handoko

⁶⁰*Ibid.*

⁶¹Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang...*, h,11.

⁶²*Ibid.*, h,12.

Widjoyo, para anggota DPR-GR, Pejabat-pejabat Departemen Dalam Negeri, Deputi Antar Daerah Kalimantan Brigadir Jendral TNI M. Panggabean, Deyahdak II Kalimantan, Utusan-utusan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan dan beberapa pejabat tinggi Kalimantan Lainnya. Upacara peresmian berlangsung di Lapangan Bukit Ngalangkang halaman Balai Kota dan sebagai catatan sejarah yang tidak dapat dilupakan sebelum upacara peresmian dilaksanakan pada pukul 08.00 pagi, diadakan demonstrasi penerjunan payung dengan membawa lambang Kotapraja Palangka Raya.⁶³

Demonstrasi penerjunan payung ini, dipelopori oleh Wing Pendidikan II Pangkalan Udara Republik Indonesia Margahayu Bandung yang berjumlah 14 (empat belas) orang, di bawah pimpinan Ketua Tim Letnan Udara II M. Dahlan, mantan paratroop AURI yang terjun di Kalimantan pada tanggal 17 Oktober 1947. Demonstrasi penerjunan payung dilakukan dengan mempergunakan pesawat T-568 Garuda Oil, di bawah pimpinan Kapten Pilot Arifin, Copilot Rusli dengan 4 (empat) awak pesawat, yang diikuti oleh seorang undangan khusus Kapten Udara F.M. Soejoto (juga mantan Paratroop 17 Oktober 1947) yang diikuti oleh 10 orang sukarelawan dari Brigade Bantuan Tempur Jakarta. Selanjutnya, lambang Kotapraja Palangka Raya dibawa dengan parade jalan kaki oleh para penerjun payung ke

⁶³Muhammad Aldio, *Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950 - 1972)*, <http://coretcoretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raya-kalimantan.html>, diunduh pada tanggal 08-5-2020 pukul 11:00 WIB.

lapangan upacara. Pada hari itu, dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Tjilik Riwut ditunjuk selaku penguasa Kotapraja Palangka Raya dan oleh Menteri Dalam Negeri diserahkan lambang Kotapraja Palangka Raya.

Upacara peresmian Kotapraja Otonom Palangka Raya tanggal 17 Juni 1965 itu, Penguasa Kotapraja Palangka Raya, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, menyerahkan Anak Kunci Emas (seberat 170 gram) melalui Menteri Dalam Negeri kepada Presiden Republik Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan selubung papan nama Kantor Walikota Kepala Daerah Kotapraja Palangka Raya.

Surat Keputusan pada tanggal 24 April 1961 No. 3/Pem. 170_C-2-3, tentang pembentukan Kantor Kotapraja Administratif Palangka Raya, yang seterusnya dalam proses bebrbentuk Kotamdyia Palangka Raya (1975). Dalam penyelenggaraan pemerintahan Tingkat Provinsi dan Kotapraja Palangka Raya pada waktu itu dirasakan adanya kekurangan pegawai, terutama pada formasi pegawai tingkat I yang perlu didatangkan dari pusat. Satu-satunya jalan adalah mengangkat pegawai harian untuk kelancaran pelayanan kepada masyarakat. Kota Palangka Raya termasuk daerah yang pendapatnnya kecil karena hanya mengandalkan usaha dari kota Palangka Raya.⁶⁴

⁶⁴*Ibid.*

a. Visi dan Misi Kota Palangka Raya

Visi dan misi Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut⁶⁵:

Visi kota Palangka Raya selama periode 2013-2018, Visi Pembangunan Kota Palangka Raya adalah: “Terwujudnya Kota Palangka Raya sebagai Kota Pendidikan, Jasa dan Pariwisata yang Berwawasan Lingkungan berdasarkan Falsafah Budaya Betang”

Sedangkan misi kota Palangka Raya adalah:

- 1) Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota pendidikan dan pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota jasa dan destinasi wisata menuju kemandirian ekonomi masyarakat.
- 3) Mewujudkan pemerataan sarana dan prasarana publik yang berkualitas berdasarkan tata kelola sumber daya alam yang berkelanjutan.
- 4) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*).
- 5) Mewujudkan masyarakat yang berbudaya, harmonis, dinamis dan damai berdasarkan filosofi huma betang.⁶⁶

2. Profil Paguyuban Palampang Tarung

- a. Sejarah singkat paguyuban palampang tarung dan pembentukan koperasi palampang tarung.

⁶⁵Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang...*, h, 22.

⁶⁶*Ibid.*, h, 23.

Paguyuban palampang tarung terbentuk atas dasar persatuan dua kelompok usaha penjual bunga, yaitu dari penjual bunga di wilayah Lambung Mangkurat dan wilayah Garuda. Kedua kelompok tersebut disatukan oleh pemerintah sesuai dengan peraturan daerah kota Palangka Raya menjadi satu tempat untuk penjualan bunga dan pengembangan usaha pertanian bunga. Terbentuknya suatu kelompok paguyuban tersebut agar semua penjual bunga menjadi satu kesatuan yang kuat dan tidak terpecah belah, supaya kelompok paguyuban palampang tarung diakui dan dilindungi oleh hukum, maka anggota paguyuban palampang tarung mendirikan sebuah koperasi, yang mana koperasi tersebut menjadi wadah atau tempat untuk menunjang serta mendukung proses pembangunan perekonomian masyarakat petani bunga.

Koperasi yang didirikan paguyuban sudah berdiri sejak tahun 2009 hingga sekarang. Anggota koperasi berjumlah 31 orang yang anggotanya tersebut terdiri dari para petani taman bunga itu sendiri. Adanya koperasi palampang tarung sangat membantu anggota paguyuban untuk melaksanakan program kerja yang ada, sehingga peran paguyuban dalam pembangunan ekonomi para petani bunga terlaksana sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.

b. Susunan Pengelola Paguyuban Palampang Tarung

Untuk mengetahui tugas pokok serta fungsi struktural paguyuban palampang tarung, dibawah ini merupakan susunan

struktural serta tanggung jawab pengurus paguyuban palampang tarung.

1) Ketua

Bertanggung jawab untuk:

- a) Membantu menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah.
- b) Memelihara kerukunan petani bunga.
- c) Menyusun rencana dan melaksanakan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat.
- d) Mengarahkan dan mengkoordinir petani bunga untuk mencapai tujuan bersama.
- e) Memilih anggota dan merubah struktur kepengurusan paguyuban.
- f) Memimpin rapat pengurus dan rapat masyarakat petani bunga.
- g) Mengontrol pemasukan dan pengeluaran dan paguyuban.
- h) Menyerahkan laporan pertanggung jawaban kepada musyawarah umum masyarakat pada akhir masa jabatan.

2) Sekretaris

Bertanggung jawab untuk:

- a) Menyelenggarakan administrasi dan memberikan saran-saran serta pertimbangan kepada ketua untuk kemajuan dan perkembangan ekonomi masyarakat petani bunga.
- b) Mengatur/mengkoordinir jadwal kegiatan tahunan.
- c) Menyiapkan dan mendistribusikan agenda rapat pengurus.

- d) Mempublikasikan hasil musyawarah.
- e) Mengatur administrasi.
- f) Mengatur data masyarakat.

3) Bendahara

Bertanggung jawab untuk:

- a) Mengatur dan melakukan manajemen atas semua transaksi kegiatan.
- b) Melakukan monitoring dan kontrol terhadap semua anggaran kegiatan.
- c) Penyusunan laporan keuangan secara rutin dan berkala.
Pembenahan administrasi keuangan : formulir iuran masyarakat, kwitansi serta tanda terima.
- d) Perencanaan alokasi keuangan sesuai pos yang sudah dianggarkan.

4) Pengawas

Bertanggung jawab untuk:

- a) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan organisasi paguyuban yang dilakukan oleh pengurus paguyuban.
- b) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya kemudian menyampaikannya kepada rapat anggota.

5) Pembantu Umum

Bertanggung jawab untuk:

- a) Menjadi penghubung dan jembatan antara pengurus dan masyarakat petani bunga.
- b) Menginformasikan program kerja baik di lingkungan internal maupun eksternal.

6) Pengelola USP (Usaha Simpan Pinjam)

Bertanggung jawab untuk:

- a) Pengelolaan simpanan anggota koperasi
- b) Bekerjasama dengan bendahara dalam pengelolaan SP

7) Pengelola Pulsa

8) Pengelola Pengadaan Pupuk dan Media Tanam

Bertanggung jawab untuk:

- a) Mengelola pengadaan pupuk
- b) Mengelola pengadaan bunga

9) Pengelola Barang-barang Elektronik

Bertanggung jawab untuk:

- a) Menginventarisir barang-barang koperasi paguyuban (bekerjasama dengan sekretaris).
- b) Menyusun rencana pemeliharaan dan rehabilitasi fasilitas masyarakat.
- c) Menjaga dan menyimpan inventaris koperasi paguyuban.
- d) Melakukan koordinasi dengan seksi-seksilainnya.
- e) Pembuatan kerangka acuan perawatan dan pemeliharaan barang.

f) Pembelian barang masyarakat yang diusulkan dalam rapat dengan masyarakat.⁶⁷

b. Program kerja koperasi paguyuban palampang tarung

Ada beberapa jenis bidang usaha yang terdapat pada program kerja koperasi paguyuban palampang tarung diantaranya yaitu:

- 1) Program simpan pinjam
- 2) Pengadaan media tanam dan pupuk
- 3) Listrik dan pulsa
- 4) Supliyer
- 5) Penyewaan alat cetak batako dan molen

Pada pelaksanaannya dari kelima program kerja yang ada tidak semua program kerja terlaksana dengan baik, hanya ada program kerja yang paling dominan terlaksana yaitu program simpan pinjam dan pengadaan media tanam, tiga program lain yaitu listrik dan pulsa, supliyer dan penyewaan alat cetak batako dan molen tidak terlaksana dengan baik. Hal ini terjadi karena para petani bunga yang menjadi anggota koperasi palampang tarung hanya memerlukan dana atau modal usaha untuk memperluas lahan pertanian mereka, sehingga tiga program tersebut tidak terlalu dibutuhkan.⁶⁸

Program kerja tersebut merupakan peran dari paguyuban untuk memajukan usaha perekonomian para petani bunga, dengan cara kerjanya melalui sebuah koperasi yang telah didirikan oleh

⁶⁷Sumber : Struktur Organisasi Koperasi Palampang Tarung

⁶⁸Hasil wawancara peneliti dengan bapak Popsy, Minggu 17 Oktober 2019

paguyuban itu sendiri. Untuk merealisasikan program yang telah di bentuk tersebut paguyuban mendirikan sebuah koperasi agar program kerja tersebut dapat terlaksana dengan baik dan terorganisir dan juga dengan adanya koperasi maka paguyuban tersebut dilindungi oleh badan hukum.

B. Penyajian Data

Peneliti ingin memaparkan hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yakni diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) ke Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan (Baplitbang) pemerintah kota Palangka Raya. Kemudian setelah mendapatkan surat tembusan tersebut selanjutnya disampaikan peneliti terjun ke lapangan melakukan penggalian data. Setelah mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti menemui kepala pengurus paguyuban yaitu bapak Popsiyanto di komplek penjualan bunga di jl Yos Sudarso, kota Palangka Raya dan memulaiwawancara.

Sebelum masuk pada wawancara peneliti akan memaparkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan. Hasil observasi tersebut ialah paguyuban pelampung tarung mengadakan pertemuan pada tanggal 10 setiap bulannya, waktu itu peneliti sempat hadir dalam rapat pertemuan yang dilakukan oleh para anggota paguyuban yang tempat pertemuannya tepat di aula koperasi palampung tarung itu sendiri. Dari pengamatan peneliti pertemuan yang dilakukan anggota paguyuban merupakan salah satu tahapan

paguyuban itu untuk menunjang hasil dari program yang dilaksanakan oleh koperasi paguyuban itu sendiri. Selain dari itu, dalam pertemuan tersebut para anggota memberikan tanggapan dan memberikan beberapa saran untuk perkembangan perekonomian petani bunga. Ada beberapa orang yang sering melakukan *guyonan*⁶⁹ selama proses pertemuan, hal itu dilakukan agar pertemuan tidak terlalu serius dan meningkatkan rasa saling kasih terhadap sesama.⁷⁰

1. Peran keberadaan Koperasi Paguyuban dalam meningkatkan perekonomian petani bunga

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini tentang peran koperasi paguyuban dalam meningkatkan ekonomi petani bunga, dalam melakukan wawancara peneliti menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara yang telah ditentukan, selanjutnya oleh pihak yang diwawancara bahasa yang mereka gunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian antara lain dengan bahasa Indonesia dan juga dicampur dengan bahasa lokal. Untuk penyajian hasil penelitian, peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan bahasa Indonesia sepenuhnya, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penjelasan yang disampaikan oleh subjek penelitian.

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan subjek penelitian, yang mana subjek dalam penelitian ini adalah pengurus paguyuban palampang tarung yang berjumlah 6 orang pengurus. Adapun

⁶⁹Arti kata *guyonan* berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ialah gurauan, candaan, yang berasal dari Bahasa Pulau Jawa.

⁷⁰Hasil Observasi, pada Rabu, 10 Juni 2020, pukul 15.00 WIB

peneliti mengambil 6 subjek dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil berdasarkan syarat-syarat tertentu. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yakni sebagai berikut:

Subjek 1

Nama : PS

Jenis Kelamin : Laki-laki

Profesi : Ketua Koperasi Palampang Tarung

Hasil wawancara yang di peroleh dari PS yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan apa saja peran paguyuban dalam membantu meningkatkan ekonomi petani bunga. Jawaban yang diberikan oleh PS ialah:

Paguyuban berperan penting dalam proses kegiatan ekonomi tersebut, dan peran yang diberikan oleh paguyuban merupakan bantuan tenaga dan pemikiran oleh para pengurusnya untuk anggota paguyuban serta para petani bunga tersebut. Peran yang juga diberikan ialah membantu para anggota dengan memberikan pinjaman dana maupun pupuk yang masih berskala kecil dibawah 10 juta, itupun tergantung dana yang ada di koperasi paguyuban.⁷¹

Maksud dari pernyataan PS ialah, bahwa paguyuban memiliki peranan yang penting dalam membantu proses kegiatan perekonomian para petani bunga, hal ini terlihat dengan adanya bantuan dari paguyuban

⁷¹Wawancara dengan responden PS, sabtu 18 April 2020 pada pukul 11.00wib

dengan memberikan pinjaman dana ataupun pupuk kepada para petani bunga.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai apa saja program yang diberikan paguyuban dalam membantu meningkatkan ekonomi petani bunga, dan kendala apa yang dialami dalam penerapan program tersebut. Jawaban yang diberikan oleh PS ialah:

Program yang diberikan paguyuban dalam membantu meningkatkan ekonomi petani ialah program usaha simpan pinjam, pengadaan pupuk dan media tanam seperti bunga yang didatangkan dari daerah pulau jawa dan Banjarmasin. Kendala yang dialami pasti ada, yaitu masalah kesepakatan dalam penentuan program kerja. Dampak yang terjadi setelah program kerja itu diterapkan ialah terpenuhinya kekurangan dana serta media tanam yang diperlukan oleh para petani bunga.⁷²

Maksud dari penuturan dari PS, yaitu adalah bahwa untuk meningkatkan perekonomian para petani bunga, program yang mereka luncurkan atau jalankan yaitu program simpan pinjam, pengadaan pupuk dan media tanam, dalam arti program tersebut diharapkan menyentuh golongan petani yang memiliki perekonomian yang kurang mampu, sehingga dapat memberikan kesempatan dan suatu peluang untuk menjalankan suatu usaha maupun tambahan modal usaha bagi para petani bunga.

Subjek 2

Nama : RA

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Profesi : Pengawas

⁷²Wawancara dengan responden PS, sabtu 18 April 2020 pada pukul 11.00wib

Hasil wawancara yang di peroleh dari RA yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan apa saja peran paguyuban dalam membantu meningkatkan ekonomi petani bunga, dan program apa yang diberikan paguyuban untuk meningkatkan perekonomian, serta kendala dalam proses penerapan program tersebut. Jawaban yang diberikan oleh RA ialah:

Peranan paguyuban yang ada ialah sebagai tempat pemecahan masalah. Program yang diberikan paguyuban ialah pengadaan media tanam (modal), simpan pinjam, pengadaan bunga yang didatangkan dari pulau jawa, pengelolaan pupuk kompos dan pengadaan dana. Program yang direncanakan untuk kedepan adalah pengadaan tanah sendiri untuk pengembangan, karena tanah sekarang yang di tempati untuk proses bertani dan proses penjualan adalah tanah dari program pemerintah. Kendala yang sering terjadi ialah permasalahan dalam kesepakatan karena banyak pendapat yang berbeda-beda dari para petani.⁷³

Maksud dari penuturan RA ialah, bahwa peran paguyuban juga sebagai tempat untuk pemecahan masalah tentang apa saja yang mengganggu proses perekonomian. Program yang di berikan paguyuban seperti simpan pinjam, pengadaan bunga atau media tanam yang didatangkan dari pulau Jawa, serta pengadaan modal usaha atau dana, semua program tersebut sangat diperlukan oleh para petani untuk membantu dalam proses perekonomian. Program kedepan yang direncanakan oleh paguyuban adalah pengadaan tanah sendiri untuk pengembangan, karena tanah sekarang yang di tempati untuk proses bertani dan proses

⁷³Wawancara dengan responden RA, senin 20 April 2020 pada pukul 13.00wib

penjualan adalah tanah dari program pemerintah daerah kota Palangka Raya.

Subjek 3

Nama : SW

Jenis Kelamin : laki-laki

Jabatan : Pembantu Umum

Hasil wawancara yang di peroleh dari SW yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan apa saja peran paguyuban dalam membantu meningkatkan ekonomi petani bunga, dan program apa yang diberikan paguyuban untuk meningkatkan perekonomian, serta kendala dalam proses penerapan program tersebut. Jawaban yang diberikan oleh SW ialah:

Program kerja yang diadakan oleh paguyuban ialah program simpan pinjam, dan pengadaan media tanam atau dana. Adanya progam tersebut sangatlah membantu terutama pada program simpan pinjam, daripada pinjam di bank yang memakai bunga. Paguyuban ialah tempat perkumpulannya dan program kerjanya dijalankan oleh koperasi paguyuban. Tanaman yang didatangkan paling besar ialah dari Banjarmasin karena lebih dekat, tanaman yang didatangkan dari pulau Jawa hanya merupakan tanaman yang bisa dikemas, yang ringan dan tanaman yang bisa dicabut. Untuk penentuan harga dalam penjualan bunga, paguyuban tidak memberikan standar tertinggi maupun terendahnya, karena itu merupakan hak dari setiap petani bunga untuk menetapkannya.⁷⁴

⁷⁴Wawancara dengan responden SW, senin 20 April 2020 pada pukul 15.00wib

Maksud dari penuturan SW bahwa program kerja yang diberikan paguyuban sangat membantu para petani, terutama dalam program simpan pinjam. SW juga mengatakan bahwa paguyuban memiliki koperasi sebagai tempat untuk menjalankan programnya. Tanaman yang didatangkan berasal dari Banjarmasin dan pulau Jawa. Untuk penentuan harga dalam penjualan bunga, paguyuban tidak memberikan standar tertinggi maupun terendahnya, karena itu merupakan hak dari setiap petani bunga untuk menetapkannya.

Subjek 4

Nama :EP

Jenis Kelamin : laki-laki

Jabatan : Sekretaris

Hasil wawancara yang di peroleh dari EP yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan apa saja peran paguyuban dalam membantu meningkatkan ekonomi petani bunga, dan program apa yang diberikan paguyuban untuk meningkatkan perekonomian, serta kendala dalam proses penerapan program tersebut. Jawaban yang diberikan oleh EP ialah:

Paguyuban memberikan peran penting untuk membantu para petani dalam mengembangkan usahanya, terutama pada program yang disediakan paguyuban melalui koperasi paguyuban. Program-program tersebut ialah program simpan pinjam, pengadaan media tanam seperti bunga dan pupuk. Biasanya

kendala yang terjadi ialah bagi para petani yang terlambat dalam pembayaran simpan pinjam.⁷⁵

Maksud dari penuturan EP ialah peranan yang diberikan paguyuban dalam membantu para petani untuk mengembangkan usahanya ialah dengan adanya program seperti program simpan pinjam, pengadaan media tanam seperti bunga dan pupuk. Kendala yang terjadi biasanya hanya mengenai masalah pembayaran iuran simpan pinjam oleh para petani.

Subjek 5

Nama : IW

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Pengelola Pengadaan Pupuk dan Media Tanam

Hasil wawancara yang di peroleh dari IW yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan apa saja peran paguyuban dalam membantu meningkatkan ekonomi petani bunga, dan program apa yang diberikan paguyuban untuk meningkatkan perekonomian, serta kendala dalam proses penerapan program tersebut. Jawaban yang diberikan oleh IW ialah:

Sejauh yang saya tahu selama menjabat sebagai pengelola pengadaan pupuk dan media tanam, program yang diberikan oleh paguyuban dalam koperasi ialah program simpan pinjam, pengadaan media tanam seperti bunga dan pupuk. Pengadaan bunga yang berasal dari pulau Jawa dan juga Banjarmasin. Biasanya dalam pengadaan bunga, patokan harga yang diberikan

⁷⁵Wawancara dengan responden EP, rabu 27 mei 2020 pada pukul 09.00wib

oleh pemasok adalah 10 ribu per bibit tanaman. Jadi untuk para petani yang menerimanya dengan harga segitu, ya terserah mereka mau menjual lagi dengan harga yang lebih tinggi. Karena, untuk penentuan harga memang tidak dibatasi.⁷⁶

Maksud dari pemaparan IW tersebut ialah, bahwa selama IW menjabat sebagai pengurus dari koperasi paguyuban, program yang diberikan berupa program simpan pinjam dan pengadaan media tanam seperti bunga dan pupuk. IW juga menjelaskan mengenai pengadaan bibit bunga yang di datangkan dari pulau Jawa dan Banjarmasin dengan patokan harga 10 ribu per bibit bunga nya. Sehingga untuk penjualan kembali oleh para petani bunga dengan harga sesuai dengan kehendak masing-masing.

Subjek 6

Nama : AH

Jenis Kelamin : Laki-laki

Profesi : Bendahara

Hasil wawancara yang di peroleh dari AH yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan apa saja peran paguyuban dalam membantu meningkatkan ekonomi petani bunga, dan program apa yang diberikan paguyuban untuk meningkatkan perekonomian, serta kendala dalam proses penerapan program tersebut. Jawaban yang diberikan oleh AH ialah:

Paguyuban mendirikan koperasi palampang tarung yang ditujukan supaya mempermudah para petani bunga, seperti

⁷⁶Wawancara dengan responden IW, selasa 2 juni 2020 pada pukul 10.00wib

contohnya program simpan pinjam yang ada di koperasi, tidak sedikit loh orang-orang menggunakannya. Terutama untuk modal awal usaha pertanian. Ya untuk kendala sih biasanya dalam masalah penagihan, kadang itu ada sebagian orang yang terlambat dalam pembayaran.⁷⁷

Maksud dari penuturan AH ialah koperasi yang dibentuk oleh paguyuban ditujukan untuk mempermudah para petani bunga, yang dicontohkan dengan adanya program simpan pinjam merupakan program populer yang diminati banyak oleh para petani. Terutama untuk modal awal usaha pertanian. Kendala yang terjadi biasanya dalam masalah penagihan, kadang itu ada sebagian orang yang terlambat dalam pembayaran.

Untuk meyakinkan hasil wawancara peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara yang kedua dengan subjek penelitian yaitu 5 orang informan, yang mana subjek keduanya adalah para petani taman bunga. Adapun peneliti mengambil 5 orang informan dengan menggunakan teknik purposive sampling yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil berdasarkan syarat-syarat tertentu. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yakni sebagai berikut:

Informan 1

Nama : DP

⁷⁷Wawancara dengan responden AH, Rabu 3 juni 2020 pada pukul 15.00wib

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Petani bunga

Peneliti menanyakan apakah benar program yang dilakukan oleh paguyuban dapat membantu dan meningkatkan perekonomian masyarakat petani bunga? Berikut penuturan DP.

Yang saya ketahui program dari koperasi paguyuban dapat membantu masyarakat, yang memerlukan pinjaman dana, untuk usaha. Baik pinjaman berkelompok maupun perorangan, kami para petani sangat terbantu dalam peningkatan perekonomian, sejak adanya program dari koperasi paguyuban.⁷⁸

Maksud dari Informan DP ialah bahwasanya program-program yang diadakan oleh paguyuban dalam koperasi paguyuban dapat membantu para petani, terutama yang memerlukan modal usaha atau suntikan dana untuk pengembangan usaha.

Informan 2

Nama : AS

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Petani taman bunga

Peneliti menanyakan bagaimana menurut anda tentang keberadaan (peran) Paguyuban dan apakah berdampak pada peningkatan perekonomian petani bunga? berikut penuturan AS.

Adanya koperasi paguyuban dapat memudahkan para petani contohnya seperti saya yang memerlukan modal untuk usaha. Dampak adanya paguyuban ini pastinya sangat membantulah, terutamanya untuk masalah dana. Saya lebih

⁷⁸Wawancara dengan responden DP, jum'at 5 juni 2020 pada pukul 09.00wib

memilih mengajukan pinjaman di koperasi paguyuban di bandingkan dengan bank, karena kita kan cuma orang biasa ngga punya, hanya punya ktp jadi enaknya dikoperasi paguyubancuma pakai ktp aja.⁷⁹

Maksud dari informan AS ialah dengan adanya koperasi paguyuban dapat membantu dalam peminjaman dana dan setelah melakukan pinjaman, usahanya sangat terbantu, semakin lancar. Dampak yang dirasakan dengan adanya koperasi paguyuban ini ialah membantu dalam pengadaan dana. AS lebih memilih mengajukan pinjaman di koperasi paguyuban di bandingkan dengan lembaga bank, AS menjelaskan dia hanya orang biasa, hanya memiliki ktp saja untuk jaminan pinjaman di koperasi paguyuban.

Informan 3

Nama : ST

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Petani taman bunga

Peneliti menanyakan bagaimana menurut anda tentang keberadaan (peran) Paguyuban dan apakah berdampak pada peningkatan perekonomian petani bunga? berikut penuturan ST.

Dengan adanya program dari paguyuban tentu sangat membantu sekali, karena perekonomiannya kita sekarang susah dengan adanya pinjaman itu saya bisa menambah tanaman ataupun pupuk untuk bunga, terus saya juga bisa membuat lahan baru untuk menanam bibit bunga, dengan adanya pinjaman itu dan harapan saya dengan pinjaman ini usaha saya tambah lancar lagi. Saya lebih memilih pinjaman di koperasi paguyuban, saya ini pada waktu

⁷⁹Wawancara dengan responden AS, jum'at 5 juni 2020 pada pukul 13.00wib

pinjaman juga tanya-tanya bagaimana proses peminjamannya, seperti apa, dan ternyata kalo di koperasi ini mudah sekali dan persyaratannya juga tidak mempersulit kita gitu tanggapan saya memilih pinjaman di koperasi dan juga jika terlambat pembayaran angsuran denda nya juga tidak terlalu besar meringkan sekali bagi saya.⁸⁰

Maksud dari ST, adalah keberadaan koperasi paguyuban sangatlah membantu. Adanya koperasi paguyuban sangat membantu pada perekonomian sekarang yang makin susah, adanya pinjaman koperasi dapat membantu menambah tanaman ataupun pupuk untuk bunga, dan juga bisa membuat lahan baru untuk menanam bibit bunga. Adanya koperasi dapat membantu masyarakat miskin atau tidak mampu. Alasan ST lebih memilih mengajukan pinjaman di koperasi di bandingkan di lembaga ke uangan bank, karena persyaratannya lebih mudah dan denda jika lewat tempo pembayaran tidak terlalu besar.

Informan 4

Nama : VN

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Petani taman bunga

Peneliti menanyakan bagaimana menurut anda tentang keberadaan (peran) Paguyuban dan apakah berdampak pada peningkatan perekonomian petani bunga? berikut penuturan VN.

Adanya koperasi paguyuban, dapat membantu saya dalam menjalankan usaha, membantu sekali dalam perputaran modal dalam membeli bibit bunga dan pupuk, dampak adanya koperasi paguyuban memudahkan saya mengajukan pinjaman dana di

⁸⁰Wawancara dengan responden ST, senin 8 juni 2020 pada pukul 13.00wib

koperasi paguyuban, karena saya sudah meminjam juga di bank, di koperasi paguyuban menurut saya lebih mudah, tidak banyak proses.⁸¹

Maksud dari VN, Adanya koperasi paguyuban dapat membantu dalam tambahan modal usaha, sangat terbantu dalam perputaran modal. Dampak adanya koperasi paguyuban mempermudah mengajukan pinjaman dana di koperasi paguyuban, karena VN sudah ada pinjaman di lembaga bank, mengajukan pinjaman di koperasi paguyuban menurut VN, lebih mudah dan tidak terlalu banyak proses.

Informan 5

Nama : BM

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Petani taman bunga

Peneliti menanyakan bagaimana menurut anda tentang keberadaan (peran) Paguyuban dan apakah berdampak pada peningkatan perekonomian petani bunga? berikut penuturan BM.

Keberadaan koperasi paguyuban sangat membantu saya, dengan adanya pinjaman dari koperasi, usaha tani saya yang awalnya hanya pinjam untuk modal usaha, kemudian usaha saya berkembang pesat dan meningkat. Sehingga saya tidak meminjam lagi di mana-mana, karena sudah ada modal sendiri. Dampak adanya koperasi paguyuban ini saya kan mempermudah mendapatkan pinjaman dana.⁸²

Maksud dari pernyataan BM ialah bahwa dengan adanya koperasi paguyuban sangatlah membantu usaha pertaniannya yang awalnya hanya

⁸¹Wawancara dengan responden VN, Senin 8 juni 2020 pada pukul 15.00wib

⁸²Wawancara dengan responden BM, Selasa 9 juni 2020 pada pukul 10.00wib

pinjam untuk modal usaha, kemudian usaha pertanian berkembang pesat dan meningkat. Sehingga, untuk modal usahanya tidak meminjam lagi dimana-mana, karena sudah ada modal sendiri. Dampaknya adanya koperasi paguyuban mempermudah mendapatkan pinjaman dana.

Kesimpulan pernyataan bahwa dari semua subjek peran dan dampak dari paguyuban sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat petani taman bunga, khususnya dalam perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Baik dalam pinjaman permodalan ataupun membuka sebuah usaha baru. Program koperasi paguyuban menjadi solusi bagi masyarakat untuk mengajukan pinjaman selain di lembaga bank dan lembaga keuangan lainnya. Menurut mereka pinjaman di koperasi paguyuban lebih mudah dan tidak memerlukan ijin usaha.

C. Analisis Data

Pada sub pembahasan ini, berisi tentang pembahasan dan analisis data kesimpulan hasil dari penelitian yang berjudul peran paguyuban dalam meningkatkan ekonomi petani taman bunga di Palangka Raya. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: Pertama, Peran koperasi paguyuban dalam meningkatkan ekonomi petani bunga di Palangka Raya. Kedua, peran koperasi paguyuban palampang tarung dalam perspektif ekonomi Islam.

1. Peran Koperasi Paguyuban dalam meningkatkan ekonomi petani bunga di Palangka Raya

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, tahapan peran adalah mengetahui kedudukan dan keberhasilan program dari paguyuban dalam meningkatkan perekonomian. Program yang diberikan

oleh paguyuban terlaksana dengan dijalankannya juga sebuah koperasi paguyuban itu sendiri. Koperasi paguyuban merupakan sebuah program yang di kelola secara mandiri oleh anggota paguyuban palampang tarung, petani bunga yang membutuhkan dana atau modal usaha menjadi prioritas utama dari program koperasi paguyuban tersebut, dalam artian bahwa paguyuban akan menciptakan kesejahteraan bagi anggotanya dan para petani taman bunga tersebut.

Program dari paguyuban palampang tarung berdampak langsung dalam peningkatan kesejahteraan, memiliki potensi berkembang dan berkelanjutan, lebih bermanfaat bagi masyarakat petani taman bunga, terbentuk dan berkembangnya kerjasama antara petani satu dan petani lainnya dalam pengelolaan pembangunan, peningkatan peran serta dan kerjasama antara pemangku kepentingan dalam pengelolaan pembangunan ekonomi dan menjadi opsi mengajukan pinjaman selain di lembaga keuangan. Sejak program paguyuban berjalan di lingkungan petani taman bunga di Jl Yos Sudarso Kota Palangka Raya kecamatan Jekan Raya, banyak masyarakat petani lebih memilih mengajukan pinjaman dikoperasi.

Koperasi yang dibentuk oleh paguyuban memiliki potensi yang sangat baik, sehingga dalam perwujudannya peranan paguyuban tersebut berdampak dan terlihat hasilnya. Dikaitkan dengan apa yang di katakan

oleh Biddle dan Thomas yang membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:⁸³

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku

Dapat terlihat bahwa paguyuban palangkaraya aktif dalam peran yang berhubungan dengan masyarakat langsung terkhususnya kepada para petani bunga yang mana pada kajian teori peran paguyuban merupakan organisasi yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, dan menimbulkan perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut. Perilaku yang muncul tersebut ialah adanya program yang diberikan oleh paguyuban kepada para petani yang menimbulkan kaitan antara paguyuban dan para petani tersebut.

Jika dikaitkan dengan adanya jenis-jenis peran, yang di bagi menjadi tiga jenis, sebagai berikut:

- a. Peran aktif, adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi.
- b. Peran partisipatif, adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

Terlihat bahwa paguyuban berperan aktif dengan dibuktikannya dengan adanya tindakan yang dilakukan paguyuban untuk membantu para

⁸³Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 215

petani taman bunga dalam meningkatkan ekonomi yaitu dengan dibentuknya sebuah koperasi palampang tarung, yang mana koperasi tersebutlah hasil dari peranan sebuah paguyuban.

Koperasi palampang tarung merupakan program yang dilaksanakan oleh paguyuban palampang tarung untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat petani bunga. Koperasi palampang tarung merupakan keberhasilan dari peran hadirnya paguyuban dalam meningkatkan perekonomian para petani bunga. Koperasi palampang tarung dibentuk dengan alasan bahwa paguyuban palampang tarung ingin menjalankan pelaksanaan programnya dengan baik dan dilindungi oleh badan hukum, sehingga dengan adanya koperasi tersebut paguyuban dapat menjalankan programnya dengan baik dan terorganisir dengan rapi.

Koperasi palampang tarung dijalankan seperti halnya koperasi pada umumnya. Koperasi palampang tarung memiliki dua program utama yaitu program simpan pinjam dan program pengadaan media tanam seperti bibit bunga dan pupuk.

a. Simpan pinjam

Program simpan pinjam yang ada di koperasi sesuai ketentuan dalam UU Koperasi yang memiliki prinsip dasar koperasi simpan pinjam yaitu memiliki anggota dengan sifat terbuka dan sukarela, dikelola secara mandiri dengan cara yang demokratis. Kekuasaan tertinggi ada pada rapat anggota. Keuntungan koperasi dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagi secara adil sesuai kesepakatan dalam

rapat anggota. Dalam menjalankan usaha, koperasi memiliki modal yang terdiri dari:

- 1) Simpanan Pokok yang dibayarkan pertama kali oleh anggota koperasi dan hanya sekali saja.
- 2) Simpanan Wajib yang dibayarkan oleh anggota setiap bulannya.
- 3) Simpanan Sukarela yang mirip seperti tabungan dengan jumlah dan waktu simpanan tidak ditentukan
- 4) Dana cadangan yang merupakan sisa hasil usaha yang tidak dibagikan ke anggota namun digunakan untuk menambah modal usaha koperasi

Program simpan pinjam yang dilakukan koperasi palangkaraya tarung pada awalnya koperasi fokus pada anggota saja, baik dalam hal simpan maupun pinjam. Namun untuk perkembangan usaha selanjutnya ada produk pinjaman yang khusus anggota atau bisa juga non anggota namun saat akan meminjam koperasi statusnya adalah calon anggota koperasi.

b. Pengadaan media tanam

Program selanjutnya ialah pengadaan media tanam. Pada proses pengadan media tanam ini, tanaman yang disediakan berasal dari luar daerah seperti dari Banjarmasin dan Pulau Jawa. Tanaman yang didatangkan paling besar ialah dari Banjarmasin karena lebih dekat, tanaman yang didatangkan dari Pulau Jawa hanya merupakan tanaman yang bisa dikemas, yang ringan dan tanaman yang bisa

dicabut. Koperasi memberikan harga untuk media tanam yaitu seharga 10 ribu per tanaman, sehingga untuk penentuan harga dalam penjualan kembali, paguyuban tidak memberikan standar tertinggi maupun terendahnya, karena itu merupakan hak dari setiap petani bunga untuk menetapkannya sesuai dengan modal yang di pinjamkannya.

Paguyuban palampang tarung sangat menjunjung tinggi yang namanya kebersamaan untuk mencapai kesejahteraan. Sehingga, rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya sangat tinggi. Emile Durkheim menyatakan solidaritas adalah perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Paguyuban palampang tarung dianggap memiliki solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik adalah rasa solidaritas yang didasarkan pada suatu kesadaran kolektif yang menunjuk kepada totalitas kepercayaan yang rata-rata ada pada masyarakat yang sama, yaitu mempunyai pekerjaan yang sama pengalaman yang sama sehingga banyak pula norma-norma yang dianut bersama. Seperti halnya dalam paguyuban palampang tarung yang mana para anggotanya sangat percaya kepada pengurus koperasi palampang tarung dalam membantu para petani untuk meningkatkan perekonomian. Solidaritas mekanik

tersebut mempunyai kekuatan sangat besar dalam membangun kehidupan harmonis antara sesama, sehingga solidaritas tersebut lebih bersifat lama dan tidak temporer.

Jika berbicara mengenai keberadaan suatu program atau lembaga keuangan maka tidak lepas dari dampak keberadaannya khususnya terhadap perekonomian masyarakat sejak program atau lembaga tersebut berdiri dan berjalan.

Peneliti melihat, dan menilai keberadaan dari program paguyuban yaitu koperasi palangkaraya dalam salah satu program kerjanya yaitu simpan pinjam berdampak besar terhadap perekonomian masyarakat petani taman bunga. Khususnya masyarakat petani dengan perekonomian menengah ke bawah atau miskin, karena paguyuban lebih mengutamakan kesejahteraan masyarakat. Contohnya mengajukan pinjaman di koperasi tidak terlalu dipersulit dengan syarat-syarat pengajuan pinjaman, lebih mudah, baik untuk tambahan permodalan ataupun suatu usaha baru.

Dampak yang juga terlihat dengan hadirnya program paguyuban tersebut ialah adanya peningkatan modal usaha yang dialami oleh petani bunga, yang mana modal awal yang hanya meminjam di koperasi paguyuban untuk memulai usaha pertanian, kemudian usaha tersebut berkembang semakin pesat, sehingga untuk masalah modal petani tersebut tidak lagi meminjam di koperasi atau dimanapun.

Program koperasi paguyuban berdampak langsung terhadap pengusaha kecil UMKM dari hasil temuan peneliti pengusaha kecil atau

UMKM yang ada, mereka menilai adanya program koperasi paguyuban dapat membantu usaha mereka secara langsung, dapat mengajukan pinjaman untuk tambahan modal usaha, seperti contoh Informan 4 VN, mengajukan pinjaman untuk menjalankan usaha bertaninya. Menurut VN, usahanya terbantu, membantu sekali dalam perputaran modal dalam pembelian bibit bunga dan pupuk. Asalkan ada ktp, Kartu keluarga, dan jaminan sudah bisa mengajukan pinjaman, hanya saja proses pencairan dana yang di ajukan tidak langsung cair setelah di lakukan survey oleh pihak pengelola, harus menunggu, proses pencairan bergantian dengan anggota lain yang lebih dulu mengajukan pinjaman.

Dampak dari pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh paguyuban menimbulkan kesejahteraan bagi masyarakat petani bunga. Hal ini terbukti dengan terbantunya perekonomian para petani bunga seperti adanya peningkatan dalam pertanian. Jika dikaitkan dengan teori kesejahteraan dalam Islam, kesejahteraan dalam ajaran Islam dengan gagasan ekonominya telah memberikan prinsip-prinsip kehidupan dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Terdapat didalamnya yang berisi arahan dan sekaligus tuntutan agar pengikut-pengikutnya berbuat sebaik-baiknya dan menjauhi tindakan yang dianggap dosa. Oleh karenanya ekonomi Islam yang menjadi bagian dari keseluruhan ajaran Islam tidak sekedar berisi tentang kumpulan peraturan tetapi memberikan jaminan untuk terwujudnya kesejahteraan.

Durham menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dapat

didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi bagi peningkatan kesejahteraan sosial melalui menolong orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Paguyuban palangkaraya memberikan kenyamanan pada masyarakat petani taman bunga, dengan memberikan keringanan pada program simpan pinjam yang di laksanakannya.

Jika dikaitkan dengan kajian tentang pembangunan pertanian menurut Mosher, yang termasuk syarat-syarat mutlak pembangunan pertanian adalah sebagai berikut:

- a. Adanya pasar untuk hasil-hasil usaha tani;
- b. Teknologi yang senantiasa berkembang;
- c. Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal;
- d. Adanya perangsang produksi bagi petani;
- e. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinu.

Terlihat bahwa pembanguna pertanian yang ada pada masyarakat petani taman bunga sudah memasuki syarat-syarat mutlak pembangunan pertanian, yang mana pada lokasi para petani bunga tersebut terdapat pasar untuk hasil-hasil usaha tani yang terbukti dengan adanya pembagian tempat untuk setiap petani untuk mengelola hasil usahanya sendiri. Perkembangan teknologi dengan tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal. Produksi petani semakin meningkatkan dengan

adanya pembeli yang banyak yang mencakup seluruh lapisan masyarakat kota Palangka Raya. Pengangkutan yang lancar serta kontinu juga terbukti dengan adanya mobil-mobil angkut seperti jenis mobil pik-up yang sebagian besar dimiliki oleh masyarakat petani bunga tersebut.

Peneliti menilai kendala yang di alami paguyuban palampang tarung dalam pelaksanaannya tidak terlalu serius, hanya berkisar tentang persatuan pendapat yang kadang-kadang muncul ketika sedang menjalani rapat pertemuan anggota dengan para petani taman bunga. Menurut peneliti jika tidak ada perubahan atau perbedaan setelah melakukan kesepakatan kembali dari anggota maka perbedaan pendapat tersebut dapat ditangani. Kendala yang juga terjadi ialah masalah keterlambatan pembayaran iuran simpan pinjam oleh para petani. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan teguran secara kekeluargaan berupa surat pernyataan atau juga dengan denda.

2. Peran koperasi paguyuban palampang tarung dalam perspektif ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan representasi perilaku ekonomi umat muslim untuk melaksanakan ajaran Islam melalui kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Ekonomi Islam tidak hanya kegiatan ekonomi yang dilakukan atas dasar pemenuhan kebutuhan material oleh individu dan komunitas Muslim, namun juga merupakan perwujudan ajaran Islam dalam perilaku ekonomi. Artinya, ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari implementasi ajaran Islam secara *kaffah*. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kompleks petani bunga Jl. Yos Sudarso Ujung

Palangka Raya, tentang peran koperasi palampang tarung dalam perspektif ekonomi Islam maka dapat terlihat pada ikatan persaudaraan (*'ashabiyah*) atau solidaritas sosial, dan *ta'awun* (tolong menolong), serta pada kesejahteraan umat.

Koperasi paguyuban palampang tarung terdapat yang namanya *'ashabiyah* dalam konsep Islam, yang umumnya tidak terlalu banyak didasarkan pada pertalian darah, tetapi diikat dengan elemen-elemen *'ashabiyah* lain, yaitu perkawinan, patronase, kepentingan bersama, dan faktor pemimpin. Masyarakat petani bunga palampang tarung menganut konsep *'ashabiyah*, yang mana terlihat bahwasanya masyarakat petani bunga tersebut terikat bukan berdasarkan pada pertalian darah, melainkan diikat oleh tali perkawinan, kepentingan bersama, dan faktor pemimpin dari paguyuban tersebut.

Koperasi paguyuban palampang tarung juga mengondisikan pada bentuk kerjasama dan tolong menolong antar sesama. Salah satu prinsip yang menjadi landasan etika dalam kerjasama secara Islami adalah *ta'awun*. *Ta'awun* merupakan salah satu prinsip utama dalam interaksi sosial. Bahkan *ta'awun* dapat menjadi pondasi dalam membangun sistem ekonomi yang kokoh, agar pihak yang kuat dapat membantu yang lemah, masyarakat yang kaya memperhatikan yang miskin dan seterusnya.

Ciri khas ajaran Islam adalah kebersamaan dalam segala aktivitas positif baik dalam melaksanakan ibadah ritual dalam melaksanakan aneka aktivitas. Kebersamaan lahir karena adanya tujuan dan kepentingan

bersama serta saling percaya antar mereka yang bekerja sama. Program kerja yang dibuat oleh paguyuban palampang tarung terlaksana dengan adanya kepentingan bersama antara paguyuban dan petani bunga, yaitu untuk peningkatan perekonomian petani taman bunga di Palangka Raya.

Adapun faedah atau manfaat dari *ta'awun* adalah sebagai berikut:

- a. Adanya tolong-menolong, pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih sempurna. Sehingga jika ada kekurangan, maka yang lain dapat menutupinya. Koperasi palampang tarung berprinsip dalam tolong menolong sehingga program kerja terlaksana dengan baik.
- b. Dengan *ta'awun* dakwah akan lebih sempurna dan tersebar.
- c. *Ta'awun* dan berpegang teguh kepada al-jama'ah adalah perkara ushul (pokok) dalam ahlu sunnah wal jama'ah. Dengan tolong-menolong, maka telah terealisasikan salah satu pokok ajaran Islam.
- d. Dengan saling menolong dan kerjasama, maka akan memperlancar pelaksanaan perintah Allah, membantu terlaksananya amar ma'ruf dan nahi munkar. Saling merangkul dan bergandengan tangan akan menguatkan antara satu dengan yang lain.

- e. *Ta'awun* melahirkan cinta dan belas kasih antara orang yang saling menolong dan menepis berbagai macam fitnah.
- f. *Ta'awun* mempercepat tercapainya target pekerjaan, dengannya pula waktu dapat dihemat. Sebab waktu amat berharga bagi kehidupan seorang muslim.
- g. *Ta'awun* akan memudahkan pekerjaan, memperbanyak orang yang berbuat baik, menampakkan persatuan dan saling membantu. Jika dibiasakan, maka itu akan menjadi modal kehidupan sebuah ummat.

Pelaksanaan program kerja dari paguyuban palampang tarung memiliki prinsip kerjasama dan tolong menolong yang sangat erat. Sehingga hal ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan konsep *ta'awun* dalam ekonomi Islam yakni terbukti dengan adanya sifat yang dimiliki oleh para petani taman bunga dalam pelaksanaan program kerja yang dibuat oleh paguyuban palampang tarung tersebut yaitu dengan kerjasama dan saling tolong menolong dalam pelaksanaannya.

Ajaran Islam dengan gagasan ekonominya telah memberikan prinsip-prinsip kehidupan dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Didalamnya berisi arahan dan sekaligus tuntutan agar pengikut-pengikutnya berbuat sebaik-baiknya dan menjauhi tindakan yang dianggap dosa. Oleh karenanya ekonomi Islam yang menjadi bagian dari keseluruhan ajaran Islam tidak sekedar berisi tentang kumpulan peraturan tetapi memberikan jaminan untuk terwujudnya kesejahteraan.

Terdapat empat indikator utama konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam, yaitu sistem nilai Islam, kekuatan ekonomi (Industri dan perdagangan), pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, keamanan dan ketertiban sosial.

a. Sistem nilai Islam

Pada indikator pertama ini, basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Jika dikaitkan dengan peran koperasi paguyuban palangkaraya tarung, maka kesejahteraan yang terdapat berbasis sistem nilai Islam, hal ini terlihat dengan kehidupan masyarakat petani bunga yang tidak hanya berfokus pada anggota koperasi yang beragama Islam saja, tetapi adil dalam keseluruhan anggota koperasi lainnya yang non muslim

b. Kekuatan ekonomi (Industri dan perdagangan)

Pada indikator kedua, kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Jika dikaitkan dengan keadaan atau kekuatan ekonomi pada industri dan perdagangan oleh petani bunga, maka kekuatan ekonomi setelah adanya koperasi paguyuban sangat meningkat. Hal ini terlihat pada sebagian petani bunga yang awalnya tidak memiliki modal

untuk mengembangkan usahanya dan setelah adanya koperasi palampang tarung maka para petani dengan sangat mudah untuk mengembangkan usahanya.

c. Pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi

Sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan dalam sistem distribusi harus mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin roda perekonomian bisa dirasakan semua lapisan masyarakat tanpa kecuali. Jika dikaitkan dengan keadaan ekonomi para petani bunga, terlihat bahwa untuk pemenuhan kebutuhan dasar perekonomian sudah bias tercukupi dengan baik karena adanya peran dari koperasi palampang tarung yaitu menyediakan pinjaman serta menyediakan media tanam untuk para petani. System distribusinya juga berjalan sangat baik dan lancar, hal ini terlihat dengan adanya pasar atau stand tempat untuk menjual hasil tanaman bunga dari petani bunga tersebut.

d. Keamanan dan ketertiban sosial

Pada indikator yang keempat, masyarakat disebut sejahtera apabila konflik antar kelompok bisa dicegah dan diminimalisir. Tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman . Jika dikaitkan dengan keadaan pada komplek petani bunga palampang tarung, terlihat bahwa kondisi lokasi yang

strategis untuk pelaksanaan pertanian dan juga pasar tempat berjualan bunga, maka kondisi keamanan sudah terjamin dan kondisi sosial pada masyarakat terjaga erat, sehingga tidak ada masalah dalam hal perekonomian dan juga hal lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Program yang diberikan oleh paguyuban terlaksana dengan dijalankannya juga sebuah koperasi paguyuban itu sendiri. Koperasi paguyuban merupakan sebuah program yang di kelola secara mandiri oleh anggota paguyuban palampang tarung, petani bunga yang membutuhkan dana atau modal usaha menjadi prioritas utama dari program koperasi paguyuban tersebut, dalam artian bahwa paguyuban akan menciptakan kesejahteraan bagi anggotanya dan para petani taman bunga tersebut. Keberadaan dari program paguyuban yaitu koperasi palampang tarung dalam simpan pinjam berdampak besar terhadap perekonomian masyarakat petani bunga. Khususnya masyarakat petani dengan perekonomian menengah ke bawah atau miskin, karena paguyuban lebih mengutamakan kesejahteraan masyarakat.
2. Peran koperasi paguyuban palampang tarung dalam perspektif ekonomi Islam terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kompleks petani bunga Jl. Yos Sudarso Ujung Palangka Raya, maka dapat terlihat pada ikatan persaudaraan (*'ashabiyah*) atau solidaritas sosial, dan *ta'awun* (tolong menolong), serta pada kesejahteraan umat.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang di dapatkan sebagai berikut :

1. Bagi pengelola atau pihak paguyuban palampang tarung sebaiknya lebih bisa menyatukan lagi pendapat-pendapat dari anggota dan para petani taman bunga, lebih bisa memilih pendapat yang baik agar bisa diterima oleh semuanya tanpa keraguan.
2. Paguyuban palampang tarung dapat menjadi contoh bagi komunitas atau organisasi lainnya dalam peran untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, karena paguyuban palampang tarung sudah menjalankan tugasnya untuk mensejahterakan masyarakat petani taman bunga di Palangka Raya.
3. Skripsi ini mungkin masih terdapat banyak kekurangan didalamnya. Akan tetapi, peneliti mengharapkan agar skripsi ini mampu menjadi manfaat bagi siapapun dan juga peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah sumber referensi bagi penelitian-penelitian yang terkait selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2018
- Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan, edisi 5*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016
- Badan Perencana Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya dan Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka (Palangka Raya City In Figures 2017)*, Palangka Raya: Grahamedia Design, 2007.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif edisi ke-2*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2011
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Damsar, dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, Jakarta: Kencana, 2016
- Hikmawati, Febti, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017
- Huda, Nurul, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Ibrahim, “*Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Peneliti beserta Contoh ProposaL Kualitatif)*”, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015
- Irawan dan M. Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Percetakan Liberty, 1979
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta, PT Pustaka LP3S Indonesia, 1994
- Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*, Palangka Raya: t.p, 2006.

- Putra, Windhu, *Perekonomian Indonesia (Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Indonesia)*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018
- Ritzer, George., *Teori Sosiologi (Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern)*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011
- Sarwono, Sarlito Wirawan., *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Soedijati, *Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok Waria*, Bandung: UPPm STIE Bandung, 1995
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012
- Suhardono, Edy, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, Bandung: PT Revika Aditama, 2018
- Sulasman, dan Dadan Rusmana, *Filsafat Sosial Budaya di Dunia Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013
- Syauqi, Irfan dan Laily Dwi A, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet-3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Waluya, Bagja, *Sosilogi: Menyalami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Jakarta: PT Setia Purna Inves, 2007

B. Skripsi

- Sharastuti, Lintang, *Peranan Paguyuban Masyarakat Bersatu (Pambers) dalam Mewujudkan Harmonisasi Warga Masyarakat di Kampung Sritejokencono*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2018, *Skripsi*

Syafi'i, Imam, "*Peran Paguyuban "Kampoeng Djadhoel" Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur*". 2019, Skripsi

Zessy Ardinal Barlan, Lala M. Kolopaking dan Satyawati Sunito, *Peran Paguyuban dalam Pembangunan Kawasan Desa*, Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB, Skripsi.

C. Internet

Aldio, Muhammad, *Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950 - 1972)*, <http://coretcoretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raya-kalimantan.html>, diakses pada tanggal 07-05-2020 pukul 12:05 WIB

Bimbie.com, *Ta'awun sebuah pengertian dan manfaat*, <http://www.bimbie.com/manfaat-taawun.htm>. diakses tanggal 25 juni 2020 pukul 20.00 WIB

Sukalele, Daniel, "*Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah*", dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses tgl, 28 Desember 2019.

Sumber <https://iahsolikah.wordpress.com/2011/04/12/ta%E2%80%99awun-dan-israf/o>. diakses tanggal 28 Juni 2020, pukul 20.15 WIB